

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DOSEN DENGAN KEPUASAN
MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM STUDI EKONOMI ANGKATAN 2009
DI STKIP PGRI JOMBANG**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh Strata Satu
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



Siti Munawaroh

NIM 062.089

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG
2010**

SKRIPSI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DOSEN DENGAN KEPUASAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI EKONOMI ANGKATAN 2009 DI STKIP PGRI JOMBANG

Oleh :
Siti Munawaroh
NIM 062.089



Disetujui pada tanggal 15 Maret 2010

Pembimbing

Dr. AGUS PRIANTO, M.Pd

SKRIPSI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DOSEN DENGAN KEPUASAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI EKONOMI ANGKATAN 2009 DI STKIP PGRI JOMBANG

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Munawaroh

NIM 062.089

Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Penguji I	: <u>Dr. Agus Prianto, M.Pd</u>
Penguji II	: <u>Drs. Nanik Sri Setyani, M.Si</u>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi

Mengesahkan,
Kepala Pusat Penelitian

Dr. MUNAWAROH, M.kes

Dr. HENY SULISTYOWATI, M.Hum

MOTTO

Lawanlah kemarahan itu dengan kelembutan, jika kamu marah diamlah sejenak. Lawanlah keputusasaan itu dengan semangat, jika kamu putus asa berhentilah sejenak. Tuhan lebih tau dari apa yang kita pikirkan.

Maka dari itu optimislah.....

[siti Munawaroh]

Kepercayaan diri merupakan kesuksesan yang pertama, keyakinan bahwa jika Anda berada disini karena "pihak yang berwenang" alam semesta Anda disini, dan untuk sebuah alasan, atau dengan beberapa tugas yang secara tegas menunjuk Anda pada konstitusi Anda, dan begitu panjang usaha Anda untuk meraih kesuksesan. [Ralph Waldo

Emerson, penyair dan filsuf]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- 1. Bapak dan ibu tercintaku yang selalu mendoakan dan
memberikan motivasi aku tanpa henti**
- 2. Bapak ibu Dosen yang selalu memberikan aku inspirasi untuk
tetap berkarya**
- 3. Sahabat – sahabati pattimura yang selalu setia mendengarkan
keluh kesahku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang.

Disertai dengan rasa ketekunan dan kesabaran, segala rintangan dan hambatan, penulis dapat melewati dan menghadapinya berkat petunjuk serta karunia dari Allah SWT, dan juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak selama menjalankan kegiatan penelitian sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini tepat waktu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dengan penuh rasa kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Winardi, SH, M.Hum selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang.
2. Dr. Munawaroh. M.Kes selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang.
3. Dr. Agus Prianto, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Heru Totok, S.Pd yang selalu membantu dan meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Fahimul Amri S.Pd yang dengan senang hati membantu penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.
6. Bapak Ibu Dosen STKIP PGRI JOMBANG, terutama yang mengajar pada prodi ekonomi angkatan 2009, yang banyak memberikan inspirasi penulis.
7. Peserta didik Prodi Ekonomi angkatan 2009, yang telah bersedia membantu untuk meluangkan waktunya kepada penulis selama penelitian berlangsung.
8. Teman – teman BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) STKIP PGRI JOMBANG dan teman – teman ORMAWA STKIP PGRI JOMBANG, yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
9. Orang-orang yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik tentang isinya, teknik penyajian maupun dalam penyusunan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun penulis butuhkan agar tercapai suatu kesempurnaan. Dan penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan juga memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya, amiiin.

Jombang, 15 Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Abstrak	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah Penelitian	11
C. Rumusan Masalah Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakteristik Dosen	15
B. Konsep Kepuasan Konsumen	19
C. Memahami Karakter Kepribadian Seseorang	25
D. Proses Belajar Pembelajaran	45
E. Hubungan Teoritis Antara Karakteristik Dosen Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Pembelajaran	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	53
B. Populasi dan sampel	54
C. Variabel Penelitian	57

D. Instrumen penelitian	58
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisa Data	60

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	61
B. Analisa Data	66
C. Interpretasi	74
D. Diskusi Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.....	54
3.2 Sebaran Populasi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG.....	55
4.1 Komposisi rata-rata hasil deskriptif melalui penghitungan SPSS 14,0....	61
4.2 Hasil Deskriptif statistic.....	64
4.3 analisis dari grafik.....	64
4.4 Analisis Korelasi Data sumber spss14,0.....	67
4.5 hasil analisa dari Tabel Korelasi	71
4.6 Tabel Hasil Analisis Grafik Kolerasi	71
4.7 Model Summary	73
4.8 Hasil Uji Anova spss 14,0	75
4.9 Koefisien Hasil spss 14,0	76

ABSTRAK

Munawaroh, siti. 2010. *Hubungan Karakteristik Dosen dengan Kepuasan mahasiswa dalam Proses Belajar Pembelajaran pada Program Studi Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG*. Dosen Pembimbing : Dr. Agus Prianto, M.Pd.

Kata kunci : karakteristik dosen, kepuasan mahasiswa, proses belajar pembelajaran
Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan karakter dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji macam-macam karakter dosen (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis), dengan kepuasan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menguji variabel tersebut, peneliti melakukan penelitian pada program studi ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG, penelitian dilakukan dengan metode penyebaran angket, observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik kuantitatif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Ganda, untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 14 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya suatu hubungan karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa pada program studi ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG. Dari empat karakter yang ada (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatic), ada satu karakter yang menjadi titik kepuasan tertinggi dari mahasiswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung.

Yakni karakter koleris, yaitu karakter yang lebih cenderung tegas, mampu menjadi seorang pemimpin, mengorganisasi mahasiswa dengan baik, cepat mengambil keputusan, kuat dalam mengontrol pekerjaan dan mampu memahami keinginan mahasiswa.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, perdagangan bebas, dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk mulai secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan mengadakan perubahan demi perbaikan mutu, sehingga lulusan yang dihasilkan unggul dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat.

Sehubungan dengan hal itu, Proses belajar pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam hasil akhir dari pembelajaran, yang biasa kita sebut dengan out put pembelajaran, atau bisa dikatakan juga melalui proses pembelajaran yang efektif terutama diPerguruan Tinggi. Pemaknaan proses belajar mengajar menurut Makmun A (2007), merupakan rangkaian interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuannya. Proses belajar-mengajar yang efektif tersebut berguna dalam mendidik masyarakat sehingga menjadi masyarakat terdidik sesuai dengan tuntutan masyarakat teknologi modern dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi maupun pasar bebas seperti sekarang.

Hal ini penting karena kita telah diperingatkan oleh Nisbet dan Shucksmith (2000) *“if education to be a life-long process, if education is to be an important feature of modern technological society, then educational institutions should pay attention to train people how to be effective learners”*. Definisi yang dimaksud ialah

jika pendidikan menjadi proses seumur hidup, jika pendidikan menjadi ciri-ciri penting dari teknologi masyarakat modern, kemudian institusi pendidikan seharusnya memberikan untuk melatih orang bagaimana menjadi pelajar yang efektif.

Dalam hal ini institusi pendidikan atau lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang progresif (berkembang), menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya. Dalam hal ini, adanya suatu perhatian lebih tentang pendidikan, bisa dikatakan juga adanya sebuah prioritas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya suatu pola pendekatan, Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)

(2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Jika ditinjau lebih mendalam, begitu pentingnya pemaknaan proses belajar pembelajaran, karena dalam proses belajar pembelajaran tersebut tidak hanya berlangsung dari satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*two way traffic system*), dimana kedua belah pihak saling berperan baik. Peserta didik maupun pengajar berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*), dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogianya dipahami dan disepakati bersama.

Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat, serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan proses interaksi belajar-mengajar tersebut, hendaknya ditimbang atau dievaluasikan pada tercapai tidaknya sebuah tujuan pembelajaran.

Dari setiap proses belajar pembelajaran, harus atau dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku peserta didik, seorang pengajar dapat dikatakan mengajarnya berhasil kalau perubahan terjadi pada perilaku dan pribadi peserta didiknya. Begitu pula dengan peserta didik, dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses pembelajaran tersebut, pada perilaku dan pribadinya seperti yang diharapkan pengajar dan peserta didiknya sendiri.

Kemudian, setelah peneliti membicarakan mengenai pentingnya proses belajar pembelajaran, karena dalam proses belajar pembelajaran tidak hanya berlangsung dari satu arah (*one way system*), melainkan terjadinya secara timbal balik (*interaktif, two way traffic system*). Dimana kedua belah pihak berperan baik, peserta didik maupun pengajar berbuat secara aktif didalam suatu kerangka kerja (*frame work*), kemudian penulis akan lebih memaparkan mengenai karakteristik.

Karakter menurut Freud S (2009) adalah *Character is a striving system which underly behaviour*, artinya sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (*daya juang*) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, kemudian menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap maupun perilaku kita.

Ada dua cara pendekatan utama untuk memahami karakteristik dan pribadi individu, yakni dengan cara *pendekatan longitudinal dan cross sectional*. Pendekatan Longitudinal, lebih dipergunakan untuk memahami perkembangan dan pribadi seseorang dengan satu titik waktu ketitik waktu berikutnya, sedangkan pendekatan cross sectional pendekatan terhadap seseorang pada beberapa kelompok pada saat yang sama tanpa adanya fase perbedaan waktu.

Selanjutnya memahami macam-macam karakter, antara lain sebagai berikut,
Macam – macam karakter menurut Littauer F (1996):

1. Sanguinis populer

2. Melankolis yang sempurna
3. Koleris yang kuat
4. Plhegmatis yang damai

Dari keempat karakter yang disebutkan diatas, merupakan dasar-dasar karakter yang dimiliki oleh manusia, meskipun karakter seseorang sebenarnya bisa dibentuk, akan tetapi dari karakter yang kita punya akan menimbulkan pencerminan mengenai kepribadian kita, oleh sebab itu jika seseorang bisa kita analisa melalui *cara pendekatan longitudinal dan cross sectional*, diharapkan nantinya manusia akan menjadi pribadi yang lebih baik, terutama jika nantinya karakter yang kita punya membuat nilai positive untuk orang lain tentunya pemaknaan hidup ini akan lebih berharga.

Dalam hal ini yang perlu dikaji lebih mendalam dari penulis yakni mengenai pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, yakni dari pihak pendidik. Akan tetapi penekannya lebih kepada instansi Perguruan Tinggi, karena Penulis melakukan riset pada Perguruan Tinggi. Dan penekanan dari penelitian ini akan lebih menfokuskan kepada karakter pengajar.

Di Perguruan Tinggi seorang pendidik tidak lagi disebut sebagai “guru” akan tetapi disebut dengan “Dosen”. Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk membina dan mengembangkan potensi mahasiswa guna mencapai tujuan Perguruan Tinggi. Karena lulusan Perguruan Tinggi berpengaruh besar pada masa depan bangsa. Seorang dosen juga dituntut harus mempunyai prinsip profesionalitas, hal ini tersurat dalam UU RI No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada Bab III pasal 7 yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 45 juga menjelaskan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu, setiap dosen sudah seharusnya memiliki kemampuan dasar agar dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan fungsional dengan baik.

Kemampuan dasar yang dimaksud, menurut Soehendro (1996) adalah : kemampuan subyek, yakni kemampuan sebagai seorang ahli atau spesialis dalam disiplin ilmu yang ditekuni. Kemampuan kurikulum, yakni kemampuan untuk menjelaskan peran dan kedudukan mata kuliah yang diajarkan. Kemampuan pedagogik, yakni kemampuan untuk proses pembelajaran mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.

Pembahasan mengenai dosen, tidak terlepas dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran, penulis mengartikan mahasiswa pada Perguruan Tinggi sebagai konsumen. Pengertian Konsumen menurut Kotler P (2000) adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi.

Mahasiswa merupakan seseorang yang menikmati kualitas, fasilitas dan mutu pengajaran dari Perguruan Tinggi. Memperoleh fasilitas, sarana maupun prasarana, bahkan kualitas pengajaran tidak didapatkan secara gratis. Akan tetapi mahasiswa memperoleh hal tersebut dengan pengorbanan. Yakni dengan membayar biaya registrasi pada tiap semesternya pada Perguruan Tinggi masing-masing. Jika mahasiswa merupakan konsumen dan Perguruan Tinggi sebagai produsen, tentunya dalam hal ini konsumen akan memiliki tingkat kepuasan sebagai konsumen, yang menikmati dan menghabiskan jasa dari produsen.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.

[\http://punyalea.blogspot.com/2007/10/kepuasan-pelanggan-sepenuhnya-total.html17;03/24Februari2010]. Jika mahasiswa dapat diartikan sebagai konsumen, berarti kepuasan mahasiswa merupakan tingkat perasaan yang dimiliki atau dirasakannya, setelah dia merasakan proses pembelajaran yang sudah terjadi. Kemudian membandingkannya dengan gambaran atau harapan yang dimilikinya selama ini.

Tingkat kepuasan akan terlihat, apabila fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997). Jika tingkat kepuasan mahasiswa tinggi, tentunya bisa digambarkan mahasiswa akan lebih aktif mengikuti kuliah, aktif bierinteraksi (two way traffic system), bahkan akan lebih bersemangat saat proses pembelajaran didalam kelas. Akan tetapi, jika tingkat kepuasan rendah, mahasiswa akan merasa kurang nyaman didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hanya terjadi satu intreraksi (one way system) dan akhirnya akan jarang mengikuti kuliah.

Produk jasa berkualitas mempunyai peranan penting untuk membentuk kepuasan pelanggan (Kotler dan Armstrong, 1996). Dari pemaparan tersebut seorang dosen bisa dikatakan sebagai produk jasa pada sebuah Perguruan Tinggi, jika dosen mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk kepuasan dari mahasiswa, tentunya bisa mengakibatkan pembelian ulang.

Yang dimaksud disini, mahasiswa akan merasa puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga akan membuat mahasiswa merasa nyaman karena kebutuhan , keinginan maupun harapan bisa terpenuhi. Hal ini senada dengan

Band (1991) Kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut.

Dari pemaparan yang ada diatas, penulis melakukan penelitian dilingkungan Perguruan Tinggi, karena merupakan syarat mutlak untuk mengetahui karakter seorang dosen dan kepuasan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, yakni pada Perguruan tinggi yang ada diJombang yaitu STKIP PGRI JOMBANG.

STKIP PGRI JOMBANG, merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta terakreditasi bergengsi diwilayah Jombang, dalam segi fasilitas maupun kualitas pembelajarannya, cukup diakui oleh masyarakat maupun dari pihak Kopertis Wilayah VII Jawa Timur. Hal ini terbukti menjadi lembaga pendidikan yang masuk dalam 10 peringkat terbaik Kopertis Wilayah VII Jawa Timur dari segi adminitratif dan kualitas manajemen pengelolaan tata usahannya.

Kemudian dengan penekanan visi “Menjadi lembaga tinggi kependidikan unggulan dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki sikap terbuka terhadap perubahan masyarakat”. Dengan salah satu misinya “Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional yang mampu mengikuti perkembangan iptek. Meningkatkan budaya meneliti bagi dosen dan mahasiswa untuk memperbarui pengetahuan di bidang ilmu pendidikan serta bidang ilmu lainnya”.

Dengan adanya penekanan visi pada Perguruan Tinggi STKIP PGRI JOMBANG, yakni mampu menghasilkan lulusan yang memiliki sikap terbuka terhadap masyarakat, tentunya tantangan bagi para pengajar atau dosen di STKIP PGRI JOMBANG cukup besar, karena kreativitas dan karakter pola pengajaran dosen cukup berpengaruh besar terhadap out put mahasiswa. Hal ini sependapat dengan Swasono (2002), hegemoni akademis-menyebabkan terjadinya proses pendangkalan kreativitas berfikir mahasiswa yang berdampak pada tingkat wawasan berfikir mahasiswa tersebut.

Jika dianalisa lebih lanjut memang Karakter dosen dalam proses belajar pembelajarannya itu bermacam-macam, menurut Riyanto Y (2001), bentuk dalam pembelajaran itu bermacam-macam karena nantinya akan mempengaruhi dari hasil pembelajaran. Mulyasa E (2005) mengatakan, bahwa Pengajar kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan Emosi (emotional Quotient), mengembangkan kreativitas (Creativity Quotient) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Kemudian penekanan penulis terhadap penelitian ini yakni lebih pada mahasiswa baru pada program studi Ekonomi yaitu angkatan 2009, dengan adanya

alasan, karena mahasiswa baru merupakan seseorang yang baru melakukan transisi dari seorang siswa, yang baru keluar dari tingkat SMA. Kemudian, menjadi seorang mahasiswa pada Perguruan tinggi atau dalam perkembangan fase menurut Poerwanti. E dan Widodo (2002), fase perkembangan berlangsung antara usia 13-21 tahun, masa ini harus dilewati seorang anak dengan berbagai kesulitan dan hambatan bukan saja bagi remaja tetapi juga bagi masyarakat dan orang-orang disekitarnya.

Perkembangan masa ini sangat labil, karena masa ini merupakan masa peralihan terutama kebebasan emosional, kemandirian, memasuki dunia perkawinan, dan mengembangkan ideologi. Hal ini dianggap penulis bahwa seorang mahasiswa baru masih melakukan adaptasi dalam proses belajar pembelajarannya dan mencari kenyamanan untuk mendapatkan kepuasan pembelajarannya.

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti membuat judul penelitian yakni **"Hubungan Karakteristik Dosen dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Belajar Pembelajaran pada Program studi Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG"**

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar hasil penelitian ini tidak terjadi salah tafsir dan supaya lebih jelas sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti mengemukakan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian ini

mendapatkan gambaran yang jelas. Adapun batasan masalah yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai ada atau tidaknya hubungan karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran.
2. Karakteristik dosen mencakup komponen karakter sanguinis, karakter melankolis, karakter koleris dan karakter phlegmatis.
3. Pada mahasiswa di STKIP PGRI JOMBANG angkatan 2009

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” *Adakah Hubungan Karakteristik Dosen dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Belajar Pembelajaran pada Program Studi Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG*”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk menjelaskan *Adakah Hubungan Karakteristik Dosen dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Belajar Pembelajaran pada Program Studi Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG.*

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah hasil kajian ilmiah dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas SDM terutama pada dosen di STKIP PGRI JOMBANG, agar mutu pembelajaran di STKIP PGRI JOMBANG menjadi lebih baik bahkan bisa menjadi yang terbaik.
3. Meningkatkan Out put mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan *construct* (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002:69). Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Karakteristik Dosen

Karakter dosen yaitu kumpulan tata nilai atau sifat yang dimiliki oleh dosen tersebut, yang kemudian terwujud dalam suatu system yang

melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang akan ditampilkan secara mantap. Adapun 4 macam karakteristik yaitu karakter sanguinis, karakter melankolis, karakter koleris, karakter phlegmatis.

2. Kepuasan Mahasiswa (konsumen)

Kepuasan mahasiswa yaitu tingkat perasaan yang dimiliki seseorang (mahasiswa), setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan mahasiswa dengan harapan yang dirasakannya selama ini.

3. Belajar Pembelajaran

Belajar pembelajaran yaitu proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Kemudian dari pengalaman itu di interaksikan dalam proses pembelajaran, antara peserta didik dengan pendidik dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

BAB II

LANDASAN TOERI

A. Pengertian Karakteristik Dosen

1. Pengertian Karakter

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya "*tools for marking*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya *karakter* menjadi bahasa Indonesia.

Dalam Kamus Poerwadarminta (2002), *karakter* diartikan sebagai *tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain*. [<http://rinald.dikti.net> Powered by Joomla! Generated: 26 January, 2010, 21:15]

Dengan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa. Sehingga `berbentuk' unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau `berkarakter' tercela).

Karakter menurut Freud S (2009) adalah *Character is a striving system which underly behaviour*, yaitu sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang akan ditampilkan secara mantap.

2. Pengertian Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

[<http://en.wikipedia.org/wiki/Lecturer/17:31/translite/17;18/28Januari2010>]

Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 BAB II Pasal 6, bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum “dosen” tergolong sebagai “pendidik”. Siapa pendidik? UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 (2) mengatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Dalam pasal 40 (2) ditambahkan bahwa pendidik berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dosen adalah sebutan untuk tenaga pendidik pada perguruan tinggi. Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, dikatakan bahwa “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Dari pasal 1 ini perlu ditekankan bahwa, seorang dosen bukan hanya merupakan seorang pendidik profesional pada perguruan tinggi, tapi juga merupakan seorang ilmuwan.

Untuk itu, dalam UU RI no. 14 Tahun 2005 pasal 45, dikatakan bahwa “Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dosen adalah peneliti dan pendidik. Ia bekerja di perguruan tinggi yang sering disebut sebagai garba ilmiah, tempat bersemai dan berkembang ilmu pengetahuan. Ada yang mengatakan bahwa dosen adalah peneliti yang mengajar. Ia meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ia juga mengajar atau mendidik calon-calon praktisi dan ilmuwan yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan hasil-hasil penelitian untuk memecahkan berbagai persoalan masyarakat.

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;

Jadi pengertian *Karakteristik Dosen* yaitu kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Yang akan ditampilkan dengan penuh percaya diri oleh seorang pendidik yang profesional yang bertugas menstranformasikan kemampuannya kepada mahasiswa dan masyarakat yang tentunya dengan nilai-nilai yang dimiliki pada dirinya.

B. Konsep Kepuasan Konsumen

1. Pengertian Kepuasan Konsumen/Pelanggan

Pembahasan kepuasan konsumen disini berarti membahas akan kepuasan mahasiswa. Definisi kepuasan pelanggan menurut Brown (1992) adalah *“The state in which customer needs, wants and expectation throughout the product or service’s life are met or exceeded resulting in repeat purchase, loyalty and favourable word of mouth”*. Definisi tersebut mengandung arti bahwa, kepuasan pelanggan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen terhadap sebuah produk dan jasa, sesuai atau terpenuhi dengan penampilan dari produk dan jasa.

Konsumen yang puas akan mengkonsumsi produk tersebut secara terus-menerus, mendorong konsumen loyal terhadap produk dan jasa tersebut dan dengan

senang hati mempromosikan produk dan jasa tersebut dari mulut ke mulut. Tentunya dalam hal ini yakni produksi jasa dari Perguruan Tinggi, salah satunya dari kualitas pembelajaran.

Sedangkan Wells dan Prensky (1996) mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai *“Customer satisfaction or dissatisfaction is the attitude toward a product or service that result from the customer’s evaluation of the usage experience”*. Definisi di atas dapat berarti bahwa, kepuasan atau ketidakpuasan merupakan suatu sikap konsumen terhadap produk dan jasa, sebagai hasil dari evaluasi konsumen berdasarkan pengalaman konsumen setelah menggunakan sebuah produk dan jasa. Konsumen akan merasa puas, jika pelayanan yang diberikan dari produk dan jasa menyenangkan hati para konsumen, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Kotler dan Keller (2003) memiliki definisi tentang kepuasan konsumen, yaitu : *“Customer satisfaction is a customer’s feeling a pleasure or dissapoinment resulting from comparing a product’s perceive performance (or outcome) in relation to his/her expectations. If the performances falls short of expectation, the customer is dissatisfied. If the performances matches the expectations, the customer satisfied. If the performances exceed expectations, the customer is highly satisfied or delighted”* Definisi di atas dapat diartikan bahwa, kepuasan konsumen adalah perasaan konsumen, baik itu berupa kesenangan atau ketidakpuasan yang timbul dari membandingkan penampilan sebuah produk, dengan harapan konsumen atas produk tersebut. Apabila penampilan produk yang diharapkan oleh konsumen tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, maka dapat dipastikan

konsumen akan merasa tidak puas dan apabila penampilan produk sesuai atau lebih baik dari yang diharapkan konsumen, maka kepuasan atau kesenangan akan dirasakan konsumen.

Tjiptono (2004) menyatakan bahwa, kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja actual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepuasan konsumen dapat dilihat dari faktor *performance* dan *expectation*. Jika performa suatu produk dan jasa tidak sesuai dengan harapan konsumen, maka dapat dikatakan konsumen tidak merasakan kepuasan. Bila performa suatu barang dan jasa sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen, atau bahkan performa suatu barang dan jasa lebih baik dari harapan konsumen, maka kepuasan konsumen akan tercipta.

Artinya performa jasa yang diberikan Perguruan Tinggi melalui pengajar yakni dosen, sesuai dengan harapan mahasiswa, maka tingkat kepuasan itu dapat dirasakan dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya, jika performa itu ternyata tidak sesuai dengan harapan mahasiswa, maka tingkat kepuasan mahasiswa rendah atau kurang maksimal.

2. Mengukur Tingkat Kepuasan

Tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997). Dengan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa, maka akan diketahui apakah fungsi dari perbedaan kinerja yang dilakukan selama ini, sudah sesuai dengan harapan mahasiswa.

Menurut Kotler (1997), ada 4 (empat) metode yang bisa digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan, yaitu :

1. Sistem Keluhan dan Saran

Setiap perusahaan yang berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*) akan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi pelanggan untuk menyampaikan pendapat, saran dan keluhan pelanggan. Media yang bisa digunakan antara lain adalah kotak saran, *guest comment*.

2. Survei Kepuasan Pelanggan

Penelitian mengenai kepuasan pelanggan banyak dilakukan dengan menggunakan metode survei, baik melalui pos, telepon maupun wawancara pribadi. Keuntungan dari menggunakan metode survei adalah perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan dan sekaligus juga memberikan tanda positif bahwa perusahaan memperhatikan pelanggannya. Metode ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

a) *Directly Reported Satisfaction*

Survei kepuasan pelanggan dilakukan secara langsung melalui pertanyaan seperti “Seberapa puaskah Saudara terhadap produk X ? Apakah sangat tidak puas, tidak puas, netral, puas dan sangat puas ?”.

b) *Derived Reported Dissatisfaction*

Pertanyaan yang diajukan menyangkut dua hal utama, yaitu besarnya harapan pelanggan terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang dirasakan pelanggan.

c) *Problem Analysis*

Pelanggan yang dijadikan responden diminta untuk mengungkapkan dua hal pokok, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh pelanggan yang berkaitan dengan penawaran dari perusahaan dan saran-saran untuk melakukan perbaikan.

d) *Importance Performance Analysis*

Responden diminta untuk mengurutkan berbagai atribut dari penawaran, mulai dari yang paling penting hingga yang kurang penting. Selain itu, responden juga diminta untuk mengurutkan kinerja perusahaan dalam masing-masing atribut dari yang paling baik hingga yang kurang baik.

3. *Ghost Shopping*

Metode ini dilaksanakan dengan cara mempekerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk bersikap sebagai pelanggan di perusahaan pesaing.

4. Analisa Pelanggan yang Hilang

Metode ini dilaksanakan dengan cara perusahaan menghubungi para pelanggannya yang telah berhenti membeli atau yang telah beralih pemasok dan perusahaan menanyakan penyebab pelanggan berhenti membeli atau beralih pemasok.

Menurut *Fandy Tjiptono* (1997), metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen dapat dengan cara :

- a. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung dengan pertanyaan.
- b. Responden diberi pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan suatu atribut tertentu dan seberapa besar yang dirasakan.
- c. Responden diminta untuk menuliskan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan dan juga diminta untuk menuliskan masalah - masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan dan juga diminta untuk menuliskan perbaikan yang mereka sarankan.
- d. Responden dapat diminta untuk meranking berbagai elemen dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen.

3. Macam – Macam Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen terbagi menjadi 2 :

- a. Kepuasan Fungsional, merupakan kepuasan yang diperoleh dari fungsi atau pemakaian suatu produk. Misal : karena makan membuat perut kita menjadi kenyang.
- b. Kepuasan Psikologikal, merupakan kepuasan yang diperoleh dari atribut yang bersifat tidak berwujud. Misal : Perasaan bangga karena mendapat pelayanan yang sangat istimewa dari sebuah rumah makan yang mewah.

C. Memahami Karakter Kepribadian Seseorang

1. Cara pendekatan memahami perilaku individu

Ada dua cara pendekatan utama dalam memahami perilaku dan pribadi seorang individu, yang manifestasinya dapat diamati dalam bentuk atau wujud perilaku , ialah *pendekatan longitudinal dan pendekatan cross sectional*.

Pendekatan longitudinal, dipergunakan untuk memahami perkembangan perilaku dan pribadi seseorang atau sejumlah kasus tertentu (mengenai satu atau sejumlah aspek perilaku atau pribadi tertentu), dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu atau fase tertentu ke titik waktu atau fase berikutnya. Oleh karena itu, tekniknya berbentuk case study (studi kasus), case history, autobiografi, eksperimentasi, dan sebagainya.

Adapun pendekatan crass sectional, biasanya digunakan untuk memahami suatu aspek atau sejumlah aspek perkembangan tertentu, pada suatu atau beberapa kelompok populasi tingkatan usia subyek tertentu secara serempak pada saat yang sama. Oleh karena itu, teknik yang sesuai pendekatan ini, antara lain teknik survey. Sudah tentu sampai batas-batas tertentu dapat digunakan kombinasi atau elektik dengan pendekatan longitudinal.

2. Proses yang mempengaruhi kepribadian

Secara factual, perkembangan bukan dimulai sejak kelahiran seseorang dari rahim ibunya, melainkan sejak terjadinya konsepsi, ialah sejak berlangsungnya pembuahan atau perkawinan (pertemuan sperma dan sel telur atau ovum) yang menghasilkan benih manusia (zygote), yang kemudian berkembang menjadi organisme atau janin (embryo) sebagai calon (prototype) manusia yang dikenal sebagai fetus(bayi dalam kandungan). Pada umumnya, setiap fetus memerlukan waktu sekitar Sembilan bulan atau 266 hari (Lefrancois, 1975:17) sampai matang (mature) atau lahir (natal).

Variasi individual memang terjadi, ada yang benih awal (premature) dari waktu tersebut dan ada pula yang lebih lambat (late mature), bergantung kondisinya. Mulai sejak lahir bayi menjalani masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai hari tuanya yang pada umumnya memerlukan waktu (life span) sekitar 60-70 tahun, yang memungkinkannya.

Ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan individual, ialah factor pembawaan (heredity) yang bersifat alamiah (nature), factor lingkungan (environment), yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan (nurture), dan factor waktu (time) yaitu saat tiba masa peka atau kematangan (maturation).

3. Penggolongan manusia berdasarkan kepribadiannya

Penggolongan manusia berdasarkan beberapa kriteria tertentu sangatlah sulit. Kendalanya terletak pada *heterogenitas* dan keunikan sifat manusia. Tidak ada satu manusiapun yang dapat dianggap memiliki sifat yang sama kemudian dikelompokkan berdasarkan sifat itu.

Selain itu, manusia bersifat dinamis dan berubah-ubah sesuai hasil belajar dan kondisi lingkungan. Meskipun ia orang kembar, sangatlah sulit untuk menganggap satu kelompok kepribadian. Ilmu pengetahuan hanya bisa melakukan pendekatan agar beberapa ciri yang agak mirip dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kepribadian.

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita, dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat

psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik. Dalam ilmu keperawatan hal ini dikenal dengan istilah *holistic* (Biopsikososiospiritual).

[<http://www.telaga.org/ringkasan.php?kepribadian.htm/18;36/27Februari2010>]

Berdasarkan aspek biologis, **Hipocrates (400 SM)** membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut. (4 jenis cairan tubuh), pembagiannya meliputi (Littauer:1996):

1. Darah (*sanguinis*).
2. Empedu hitam (*melankolis*)
3. Empedu kuning (*cholericis*)
4. Cairan lendir (*flegmatis*)

a. Sanguinis

sanguin adalah orang yang gembira, yang senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat pada orang lain. Tapi kelemahannya adalah dia cenderung *impulsive*, yaitu orang yang bertindak sesuai emosi atau keinginannya. Ada keunikan tersendiri yang dimiliki oleh orang Sanguinis yang populer, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan Model Orang Sanguinis yang Populer :

- a. Berbicara terlalu banyak, pemecahan yang harus dilakukan :
 - Bicaralah separuh dari sebelumnya

- Mengawasi tanda-tanda kebosanan
 - Meringkas komentar
 - Berhenti membesar-besarkan permasalahan
- b. Mementingkan diri sendiri, pemecahannya:
- Perasalah terhadap permasalahan orang lain
 - Belajarlah mendengarkan
- c. Punya ingatan yang belum dikembangkan, pemecahan yang dilakukan:
- Perhatikan nama
 - Menuliskan segala-galanya
 - Jangan melupakn anak-anak
- d. Teman yang tidak tetap dipikirkannya, pemecahan yang dilakukan:
- Bacalah buku factor persahabatan
 - Mendahulukan kepentingan orang lain
- e. Menyela dan menjawab orang lain, pemecahan yang dilakukan
- Jangan berfikir anda harus mengisi semua kekosongan
- f. Tidak tertib dan tidak dewasa

➤ Satukan kehidupan kita

➤ Tumbuh dewasa

Kelebihan Model Orang Sanguinis yang Populer :

- a. Berurusan dengan orang lain sangat antusias
- b. Menyatakan pemikiran dengan penuh gairah
- c. Sangat memperlihatkan perhatiannya

Dari beberapa keunikan yang ada pada diri orang Sanguinis, ada ciri-ciri yang membedakan karakter orang sanguinis dengan karakter yang lain, antara lain sebagai berikut :

1. Kepribadian yang menarik, orang sanguinis mempunyai ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh karakter yang lain, yakni kepribadian yang menarik. Hal ini sering terbukti dengan mudahnya tipe sanguinis mencari teman dan menarik orang lain untuk mendengarkan ceritanya. Karena salah satu keunikannya, orang sanguinis suka bercerita, berbicara dan memukau pendengar.
2. Lugu dan polos, dengan tipe yang suka berbicara, bercerita bahkan sering memukau pendengarnya, orang sanguinis dalam proses kehidupannya terlihat lugu dan polos, seakan – akan ia terlihat seperti anak kecil.
3. Antusias dan ekspresif, memukau para pendengarnya saat ia bercerita. Karena orang sanguinis sangat ekspresif saat bercerita, dan terlihat keantusiaanya bila dia

mendengarkan sesuatu. Perhatian yang lebih merupakan tingkah laku orang sanguinis

4. Penuh rasa ingin tau dan ingatan yang kuat akan warna, kekuatan keingintahuan dari orang sanguinis cukup besar, rasa penasaran yang dimiliki orang sanguinis mengalahkan tipe – tipe karakter yang lain, terutama tentang ingatan mengenai warna, orang sanguinis sangat kuat dalam mengingat warna.
5. Sukarelawan untuk tugas, jika ada orang yang sangat suka sekali melakukan tugas tanpa memperhitungkan imbalan jasa, itu merupakan salah satu ciri orang sanguinis. Rasa sukarelawan yang tinggi merupakan andalan orang sanguinis, dengan modelnya yang mudah berteman dan suka menolong orang lain, orang sanguinis sering mengilhami dan mempesona orang lain.
6. Kreatif dan inovatif, suka menolong adalah hal yang biasa bagi orang sanguinis. Akan tetapi ada keunikan yang special dari orang sanguinis. Yakni idenya yang kreatif dan caranya yang inovatif dalam memecahkan suatu masalah.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepibadian orang sanguinis yaitu:

1. Kenali kesulitan dari orang sanguinis, terutama dalam menyelesaikan tugas.
2. Sudailah mereka berbicara tanpa berfikir lebih dulu, terkadang hal ini perlu kita perhatikan, tipe orang sanguinis yang suka berbicara dan bercerita. Membuat

pengontrolan terhadap dirinya rendah, sehingga ada waktu tertentu orang sanguinis harus berhenti berbicara.

3. Menyadari akan kehidupan mereka, bahwa orang sanguinis menyukai variasi dan fleksibilitas
4. Keunikan dari orang sanguinis kurang bisa mengingat janji pertemuan atau tepat pada waktunya
5. Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya, tipe orang sanguinis sangat menyukai sebuah hadiah.

b. Melankolis

Tipe melankolis adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, yang paling sempurna dan dia memang adalah seseorang yang mengerti estetika keindahan hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitive, maka kita bisa menyimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolis. Kelemahan orang melankolis, ia mudah sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.

Dari pemaparan diatas, tipe orang melankolis memang sangat special dari tipe – tipe yang lainnya, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan Model Orang Melankolis yang Kuat:

- a. Mudah tertekan, pemecahan yang harus dilakukan :

- Sadarilah bahwa tidak ada yang menyukai orang yang berwajah suram atau murung
- Jangan mencari kesulitan dan jangan mudah sakit hati terhadap orang lain
- Carilah segi positif, penekanan terhadap pikiran bahwasanya kita selalu bisa melaksanakan hal tersebut.

b. Punya citra diri rendah, pemecahan yang harus dilakukan:

- Carilah sumber rasa aman, hal ini dimaksudkan dengan tipe orang melankolis yang pemalu, mencari sesuatu yang nyaman adalah hal yang terbaik
- Kesadaran bahwa kerendahan diri merupakan suatu perbuatan yang kurang baik

Kelebihan orang Melankolis yang Sempurna :

- a. Mengurus perincian dan pemikiran secara mendetail, orang melankolis sangat terperinci dalam segala hal, terutama dalam perhitungan. Pemikirannya yang sangat mendetail dalam segala hal, membuat orang melankolis sangat berhati – hati dalam melakukan sebuah tindakan dan keputusan.
- b. Memelihara catatan, bagan dan grafik. Keunikan dari orang melankolis, yakni dia sangat senang membaca sebuah grafik atau bagan, sifatnya yang selalu

senang memelihara catatan maupun grafik merupakan tipe klasik yang dimiliki orang melankolis

- c. Menganalisis masalah yang terlalu sulit bagi orang lain, model terperinci yang dimiliki oleh orang melankolis, menjadikan orang melankolis sangat special dari yang lainnya. Hal yang sulit dilakukan orang lain, tapi sangat mudah dilakukan orang melankolis, karena orang melankolis merupakan tipe orang yang jenius.

Ada beberapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang melankolis, antara lain sebagai berikut:

1. Mendalam, penuh pikiran, analytic. Hal ini dimaksudkan, bahwa tipe orang melankolis merupakan seseorang yang penuh dengan kejelian yang tinggi, analisis yang dilakukannya terkadang membuat orang terkagum, karena bagi orang lain sangat sulit dilakukan, akan tetapi bagi orang melankolis hal itu cukup mudah.
2. Serius dan tekun, dengan tipenya yang suka terhadap hal yang rumit jika dipandang orang lain, orang melankolis sangat serius dan tekun, jarang orang melankolis bercanda dengan teman – temannya.
3. Jenius intelek, model melankolis yang penuh dengan hal yang tidak terduga, membuat orang melankolis bisa dikatakan sebagai orang yang berintelektual tinggi dan jenius.

4. Berbakat dan kreatif, dengan kejeniusannya dan tipe yang berintelektual tinggi, orang melankolis sangat berbakat dan sangat kreatif.
5. Tertib, rapi dan terorganisasi. Bisa dikatakan orang melankolis merupakan seseorang yang eksklusif, karena tingkat perincian yang dimilikinya cukup tinggi, kesukaan orang melankolis lebih kepada hal yang terwujud sempurna, yakni mencari teman hidup yang ideal. Karena orang melankolis sangat *perfeksoinis*, berstandar tinggi dan sangat ekonomis dalam kehidupannya.
6. Perhatian dan belas kasihan yang mendalam, sangat jauh berbeda dengan orang sanguinis yang lebih terbuka dengan yang lain, orang melankolis sangat perasa terhadap seseorang, karena perhatian dan belas kasihannya sangat mendalam.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepibadian orang melankolis yaitu:

1. Tipe orang melankolis adalah perasa dan mudah sakit hati
2. Kebanyakan orang melankolis menyerah sebelum berbuat, karena salah satu karakter sifatnya adalah pesimistis.
3. Pujian merupakan hal yang paling ditunggu oleh orang melankolis.
4. Orang melankolis menyukai kesunyian dan menikmati kesunyian itu.
5. Selalu menepati jadwal dan sangat menyukai kerapian.

c. Koleris

Seseorang yang koleris adalah seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas, dia adalah seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelebihannya adalah dia bisa melaksanakan tugas dengan setia, dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelemahan orang yang berciri koleris adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (empati), belas kasihannya terhadap penderitaan orang lain juga agak minim, karena perasaannya kurang bermain.

Ada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang koleris, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan orang Model Koleris yang Kuat:

a. Pekerja keras, pemecahan yang harus dilakukan:

- Belajarlah rileks, tipe orang sanguinis yang pekerja keras, terkadang membuat dirinya sangat terlihat kaku dalam kehidupannya sehari-hari, karena dalam pikirannya hanya fokus terhadap pekerjaannya, sehingga hal yang dibutuhkannya adalah sedikit santai.
- Singkirkan tekanan dari orang lain, hal ini terjadi karena orang koleris merasa bahwa, yang dikerjakannya merupakan tanggung jawab yang harus segera dia selesaikan. Kemudian tekanan dari orang lain selalu ada dalam pikirannya.

- Rencanakan kegiatan untuk waktu sengang, pekerjaan yang menjadi prioritas, kurang adanya relaksasi membuat kebanyakan orang koleris menjadi tegang, sehingga perlu adanya waktu untuk istirahat.

b. Harus terkendali

- Menanggapi kepemimpinan orang lain, salah satu sifat yang dimiliki orang koleris yakni perwatakan yang keras. Dengan demikian hal yang harus dilakukan yakni sering mendengarkan pendapat orang lain.
- Jangan menyepelekan “si tolol”, yang dimaksud disini dengan “si tolol”, yaitu orang yang selalu membantu dan yang selalu ada disamping orang – orang koleris, tapi terkadang orang koleris menyepelekan orang tersebut.
- Berhentilah memanipulasi, pola pikir dari tipe koleris yakni sering memprediksikan keadaan yang akan datang, dan kebanyakan dari prediksi yang dilakukannya selalu benar, memanipulasi dimaksudkan tidak terlalu melebihkan prediksinya yang akan datang atau bahkan jangan terlebih dahulu diberitahukan kepada orang lain.

c. Tidak tau menangani orang lain

- Melatih kesabaran, salah satu kesulitan yang dimiliki oleh orang koleris yakni mengelola kesabarannya.
- Simpanlah nasehat sampai diminta, dengan sifat orang koleris sebagai seorang pemimpin, terkadang pengendalian yang dilakukannya untuk memimpin atau memberikan nasehat terhadap selalu muncul, tanpa melihat situasi dan kondisi

- Perlunak cara pendekatan anda, tipe orang koleris yang kaku dan berwatak keras, membuat orang koleris sulit untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain, sehingga perlu melakukan latihan khusus untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain.
- Berhentilah bertengkar dan menimbulkan kesulitan, watak keras yang membuat orang koleris sulit untuk mengalah, dan selalu mempertahankan pendapatnya, dari hal semacam ini kebanyakan mengakibatkan lingkungan yang kurang cocok terhadap perilaku koleris akan menimbulkan kesulitan.

d. Benar tapi tidak populer

- Biarkan orang lain benar, sifatnya yang merasa selalu benar dan keras kepalanya, terkadang membuat tipe koleris kurang suka mengalah.
- Belajarlah minta maaf, sifatnya yang selalu merasa benar dan bakatnya sebagai seorang pemimpin, terkadang membuat orang koleris menjadi orang yang enggan untuk meminta maaf.
- Akuilah anda punya kesalahan, kerendahan hati harus benar – benar dipelajari oleh orang koleris, meskipun perwatakan kepemimpinan itu diperolehnya saat dari rahim, dan intuisi akan pikiran kebenaran itu selalu dimiliki oleh orang koleris, akan tetapi mengakui kesalahan merupakan hal yang lebih baik

Kelebihan Orang koleris yang Kuat :

1. Pekerjaan yang memerlukan keputusan cepat, yang dimaksud disini orang koleris adalah seseorang yang mempunyai tipe cepat tanggap, sehingga dia mampu melakukan keputusan yang tepat, disaat semua orang bingung untuk melakukan sesuatu, akan tetapi orang koleris mampu mengatasinya.
2. Persolan yang memerlukan tindakan dan pencapaian seketika, pemikiran orang koleris mengenai intuisinya yang selalu benar. Membuat orang koleris sangat tepat melakukan suatu tindakan, dan pencapaian yang dia prediksikan bisa terlaksana sebaik mungkin.
3. Bidang – bidang yang memerlukan control, orang koleris diberi kelebihan oleh Tuhan memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dia mampu mengontrol Sesutu yang terlihat rumit.

Ada bebapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang koleris, antara lain sebagai berikut:

1. Dilahirkan sebagai pemimpin, hal ini merupakan karunia yang diberikan Tuhan kepada orang Koleris, karena karakter sebagai pemimpin merupakan sesuatu yang luar biasa.
2. Berkemauan kuat dan tegas. Karakter kepemimpinan membawa orang koleris menjadi manusia yang mempunyai rasa optimis yang tinggi dan tegas.

3. Berorientasi tujuan, pusat pikiran dari orang koleris adalah dari tujuan, gerak dan kerja yang dia lakukan merupakan aplikatif dari tujuan.
4. Mengorganisasi dengan baik dan mendelegasikan pekerjaan, merupakan prioritas orang koleris.
5. Orang koleris biasanya tidak terlalu membutuhkan seorang teman, karena dia suka terhadap tantangan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepibadian orang koleris yaitu:

1. Karakter koleris memang mempunyai bakat menjadi pemimpin
2. Bersikeraslah untuk melakukan komunikasi 2 arah, Karena orang koleris merupakan perwatakan yang kaku.
3. Berusahalah membagi bidang-bidang tanggung jawab
4. Menyadari bahwa orang koleris tidak penuh belas kasihan
5. Ketahuilah bahwa perwatakan orang koleris selalu benar

d. Phlegmatis

Tipe phlegmatik adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak nampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya dengan cukup baik, ia introspektif sekali, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kelemahan orang

phlegmatik adalah ia cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, sehingga suka mengambil jalan pintas yang paling mudah dan gampang.

Ada beberapa keunikan yang dimiliki oleh orang phlegmatis, yakni mengenai kelebihan dan kekurangan dari sifat phlegmatic, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan Model orang Phlegmatis yang Damai:

- a. Kurang adanya motivasi
- b. Malas
 - Belajarlah menerima tanggung jawab hidup, mencoba sesuatu yang baru merupakan salah satu kesulitan yang dimiliki oleh orang phlegmatis
 - Jangan menunda-nunda sampai besok apa yang harus dilakukan sekarang.
- c. Punya kemauan, akan tetapi hanya dipendam didalam hati
 - Belajarlah mengkomunikasikan kemauan
- d. Tidak berpendirian
 - Berlatihlah membuat keputusan, belajar untuk membuat keputusan
 - Belajarlah menyatakan tidak

Kelebihan orang Phlegmatis yang Damai:

1. Dalam posisi penengahan dan persatuan, karakter phlegmatic yang tenang membuat orang phlegmatic menjadi penengah dalam sebuah permasalahan.
2. Rutinitas yang terasa membosankan bagi orang lain, akan tetapi bagi orang phlegmatic menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Ada beberapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang phlegmatis, antara lain sebagai berikut:

1. Kepribadian yang rendah hati, orang phlegmatic yang damai lebih suka mengalah untuk kebaikan orang lain.
2. Selalu santai, diam, tenang dan terkendali. Hal ini akan terlihat disaat semua orang sibuk dengan kepentingan masing – masing, dan lebih memprioritaskan kepentingannya, akan tetapi orang phlegmatic sangat tenang menghadapinya.
3. Berbahagia menerima kehidupan, sabar, sangat baik menjaga keseimbangan kehidupan.
4. Menjadi pendengar yang baik, mempunyai kemampuan administrasi yang bagus, sangat mudah bergaul dan banyak teman.
5. Menengahi masalah dalam situasi yang sangat sulit sekalipun.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang phlegmatis yaitu:

1. Sadarilah mereka memerlukan motivasi langsung
2. Bantulah mereka menetapkan tujuan dan memperoleh imbalan
3. Jangan mengharapkan antusiasme
4. Sadarilah bahwa menunda-nunda merupakan bentuk control mereka secara diam-diam
5. Paksalah mereka membuat keputusan

6. Jangan menumpuk kesalahan pada mereka doronglah mereka untuk menerima tanggung jawab
7. Hargailah disposisi mereka yang merata

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian :

1. Faktor genetik

Dari beberapa penelitian, bayi yang baru lahir mempunyai temperamen yang berbeda. Perbedaan ini lebih jelas terlihat pada usia 3 bulan. Perbedaan meliputi: tingkat aktivitas, rentang atensi, adaptabilitas pada perubahan lingkungan. Sedangkan, menurut hasil riset tahun 2007 Kazuo Murakami di Jepang menunjukkan bahwa, gen Dorman bisa distimulasi dan diaktivasi pada diri seseorang dalam bentuk potensi baik dan potensi buruk.

2. Faktor lingkungan

Perlekatan (*attachment*): kecenderungan bayi untuk mencari kedekatan dengan pengasuhnya, dan untuk merasa lebih aman dengan kehadiran pengasuhnya, dapat mempengaruhi kepribadian. Teori perlekatan (Jhon Bowlby) menunjukkan : kegagalan anak membentuk perlekatan yang kuat dengan satu orang atau lebih dalam tahun pertama kehidupan, hal ini berhubungan dengan ketidakmampuan membentuk hubungan dengan orang lain pada masa dewasa (Bowlby , 1973).

2. Faktor stimulasi gen dan cara berpikir

Berdasarkan penelitian akhir 2007, yang dilakukan oleh Kazuo dari Jepang dalam bukunya *The Divine message of the DNA*. Menyimpulkan bahwa kepribadian sepenuhnya dikendalikan oleh gen yang ada dalam sel tubuh manusia. Gen tersebut ada yang bersifat Dorman (tidur), atau tidak aktif dan yang bersifat aktif. Bila kita sering menyalakan gen yang tidur dengan cara positif thinking, maka kepribadian dan nasib kita akan lebih baik. Jadi genetik bukan sesuatu yang kaku, permanen dan tidak dapat dirubah. Setiap orang yang diciptakan Tuhan sudah dilengkapi dengan kepribadian. Kepribadian itu sebetulnya adalah sumbangsih atau pemberian Tuhan ditambah dengan pengaruh lingkungan yang kita terima atau kita alami pada masa pertumbuhan kita.

[\http://www.okezone.com. 10;05/10februari2010].

Ada beberapa ahli yang beranggapan bahwa segalanya telah diprogram dalam genetik. Beberapa ahli lain menyatakan bahwa faktor belajar dan lingkungan memegang peranan yang sangat menentukan. Perpaduan kedua faktor itu dinamakan *Anna Anastasia*, dimana keduanya membentuk kepribadian manusia. Holland. J (2002), seorang praktisi yang mempelajari hubungan antara kepribadian dan minat pekerjaan, mengemukakan bahwa ada enam tipe atau orientasi kepribadian pada manusia.

1. Tipe realistik .

Menyukai pekerjaan yang sifatnya konkret, yang melibatkan kegiatan sistematis, seperti mengoperasikan mesin, peralatan. Tipe seperti ini tidak hanya membutuhkan keterampilan, komunikasi, atau hubungan dengan orang lain, tetapi dia memiliki fisik yang kuat. Bidang karier yang cocok, yaitu perburuhan, pertanian, *barber shop*, dan konstruksi.

2. Tipe intelektual/*investigative* .

Menyukai hal-hal yang teoritis dan konseptual, cenderung pemikir dari pada pelaku tindakan, senang menganalisis, dan memahami sesuatu. Biasanya menghindari hubungan sosial yang akrab. Tipe ini cocok bekerja di laboratorium penelitian, seperti peneliti, ilmuwan, ahli matematika.

3. Tipe sosial.

Senang membantu atau bekerja dengan orang lain. Dia menyenangi kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan berhubungan dengan orang lain, tetapi umumnya kurang dalam kemampuan mekanikal dan sains. Pekerjaan yang sesuai, yaitu guru/pengajar, konselor, pekerja sosial, *guide*, dan bartender.

4. Tipe konvensional.

Menyukai pekerjaan yang terstruktur atau jelas urutannya, mengolah data dengan aturan tertentu. Pekerjaan yang sesuai, yaitu sekretaris, *teller*, *filing*, serta akuntan.

5. Tipe usaha/enterprising.

Cenderung mempunyai kemampuan verbal atau komunikasi yang baik dan menggunakannya untuk memimpin orang lain, mengatur, mengarahkan, dan mempromosikan produk atau gagasan. Tipe ini sesuai bekerja sebagai *sales*, politikus, manajer, pengacara atau agensi iklan.

6. Tipe artistik .

Cenderung ingin mengekspresikan dirinya, tidak menyukai struktur atau aturan, lebih menyukai tugas-tugas yang memungkinkan dia mengekspresikan diri. Karier yang sesuai, yaitu sebagai musisi, seniman, dekorator, penari, dan penulis.

D. Proses Belajar Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap

(*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan belajar sebagai berikut : learning is the process by which an activity originates or is charged through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factors not attributable to training. Artinya seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. (Riyanto, 2009 ; 5)

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ternyata mempunyai arti yang sangat luas, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang Agama atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (KBBI)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

[<http://id.wikipedia.org/wiki/Dosen/17;18/28Februari2010>]

Pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Jadi proses belajar pembelajaran yaitu perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Kemudian dari pengalaman itu

di interaksikan dalam proses pembelajaran, antara peserta didik dengan pendidik dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

E. Hubungan Teoritis Antara Karakteristik Dosen Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Pembelajaran

Karakteristik Dosen merupakan kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Yang akan ditampilkan dengan penuh percaya diri oleh seorang pendidik yang professional, yang bertugas mentransformasikan kemampuannya kepada mahasiswa dan masyarakat yang tentunya dengan nilai-nilai yang dimiliki pada dirinya.

Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya. Jika membicarakan nilai dari suatu karakter yang dimiliki oleh seorang pengajar, yang dimaksudkan disini seorang dosen, maka karakter tersebut harus dibangun dengan sedemikian rupa. Karena membangun karakter, berarti seseorang tersebut telah membentuk disiplin diri. Sebab karakter mengandung pengertian:

- a. Suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif
- b. Reputasi seseorang
- c. Seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian yang eksentrik.

Tentang nilai atau makna pentingnya karakter bagi kehidupan manusia, dapat dikutip pernyataan seorang Hakim Agung di Amerika, Scalia A (2009) yang pernah mengatakan: *"Bear in mind that brains and learning, like muscle and physical skills, are articles of commerce. They are bought and sold. You can hire them by the year or by the hour. The only thing in the world not for sale is character. And if that does not govern and direct your brains and learning, they will do you and the world more harm than good"*. [<http://rinald.dikti.net> Powered by Joomla! Generated: 26 January, 2010, 21:15]

Definisi diatas dapat diartikan bahwa, lahir dipikiran dan setiap pembelajaran, otot dan tenaga, adalah artikel komersial. Mereka dibeli dan dijual. Kamu dapat menyewanya pertahun atau perjam, satu – satunya didunia yang tidak dijual yaitu karakter, dan jika kamu tidak memerintahkan secara langsung pada otakmu dan belajar, mereka akan melakukan dan lebih cepat merusak dunia.

Scalia menunjukkan dengan tepat bagaimana karakter harus menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan, apabila seseorang pendidik dalam hal ini dosen, mampu mengelola karakter yang dimilikinya terutama saat proses belajar pembelajaran, tentunya keprofesionalisme itu akan dimilikinya, karena dosen menyadari "saya adalah seorang pendidik dan pengajar, saya mempunyai tanggung jawab untuk mentransferkan pengetahuan saya, dan saya harus bisa memberikan kepuasan maksimal kepada mahasiswa, karena mereka merupakan konsumen yang menikmati hasil pembelajaran saya".

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar (dosen), harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada mahasiswa.

Suasana perkuliahan yang tegang akibat sikap dan tindakan pendidik yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan mahasiswanya akan berlainan pengaruhnya terhadap para mahasiswa. Dibandingkan dengan suasana di mana seorang dosen, dapat menciptakan iklim belajar-mengajar yang hangat, demokrasi dan mengerti serta menghargai pendapat para mahasiswanya, sikap saling menghargai tak mungkin tumbuh pada diri mahasiswa bila dosen sendiri tidak dapat menunjukkan sikap menghargai terhadap individu para mahasiswanya.

Dua hal menjadi jelas dari kriteria di atas, yaitu

1. Guru yang baik melihat tujuan mereka dan mereka bekerja dengan penuh keyakinan
2. Guru harus memberi contoh tentang kebiasaan belajar, memberikan perhatian dan usaha yang berencana tentang pengembangan dirinya secara terus-menerus melalui belajar.

[<http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 14 December, 2009, 05:26]

Mahasiswa merupakan konsumen pada perguruan tinggi, sedangkan dosen merupakan salah satu produk dari perguruan tinggi, dan apabila dosen sebagai salah satu produk perguruan tinggi, tentunya dalam hal ini bagaimana dosen tersebut bisa

memberikan kepuasan dalam proses belajar pembelajaran terhadap mahasiswa yang notabnya sebagai konsumen.

Karakter merupakan aset yang dimiliki oleh seorang dosen, dengan karakter, seorang dosen mampu membuat mahasiswa nyaman dalam belajar, mata kuliah yang disampaikan mudah dipahami mahasiswa, dan dengan karakteristik dosen yang unik, mahasiswa akan merasa puas dalam proses belajar pembelajaran karena dia mampu mengelola kelas dengan karakter yang dimilikinya.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *Hypo* yang berarti di bawah dan *Thesa* yang berarti kebenaran. Yang penulisan berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2002). Arikunto mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian.

Maka dari itu peneliti mengemukakan hipotesis dari permasalahan penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada keterkaitan antara Hubungan Karakteristik Dosen Dengan
Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Prodi
Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG

Ha : Ada keterkaitan antara Hubungan Karakteristik Dosen Dengan
Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Prodi
Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari research yang berasal dari kata “re” yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari kembali, penelitian merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta yang merupakan permasalahan yang memerlukan sebuah pemecahan atau solusi. Untuk memecahkan suatu masalah perlu diteliti sumber penelitian dalam bentuk data, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

Oleh karena itu untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang diinginkan tersebut, maka kita menggunakan cara atau metode. Ketetapan dalam menetapkan dan menentukan suatu metode untuk melakukan penelitian sangat berpengaruh terhadap suatu penelitian karena metode tersebut dapat menunjang keberhasilan atau tidaknya suatu penelitian. Metode dari kata “methode” berarti cara.

Suharsini Arikunto dalam bukunya Metode Penelitian (2006) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum terjun mengadakan penelitian, peneliti harus dapat menentukan dan mengambil metode atau cara apa yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Sehubungan dengan hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Rancangan penelitian
- B. Populasi dan sampel

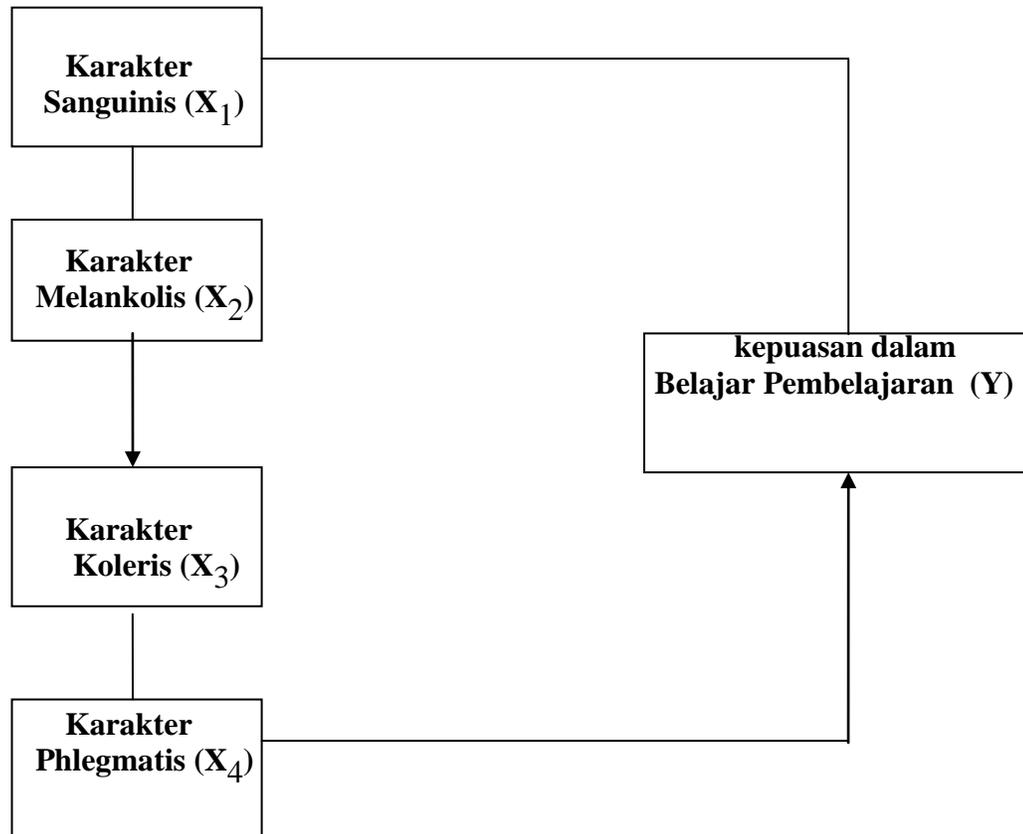
- C. Variabel Penelitian
- D. Instrumen penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisa Data

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka rancangan penelitian ini akan membahas 5 variabel yaitu 4 jenis karakteristik (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis) dan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran (PBP). Ditinjau dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh 4 variabel bebas dan satu variabel terikat.

maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau karakter dari sampel serta persepsi atau tanggapan dari responden penelitian. Sedangkan statistik kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi linier ganda. Untuk itu peneliti dapat menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat



B. Populasi dan Sampel

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah penentuan populasi dan sampel penelitian. Untuk itu diperlukan adanya populasi dan sampel. Pengertian populasi menurut Hadi (2001) adalah seluruh mahasiswa yang dimaksudkan untuk diselidiki. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) populasi dibatasi sebagai sejumlah masyarakat atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai

karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Supranto (2000:21) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.

Populasi harus dijelaskan secara tersurat, dengan jumlah besarnya semua populasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil sebagai subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG.

Tabel 3.2: Sebaran Populasi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG

Angkatan / kelas	Jumlah Mahasiswa
Angkatan 2009/A,B	62 Mahasiswa
Angkatan 2009/C	64 Mahasiswa
Angkatan 2009/D	59 Mahasiswa
Jumlah Angkatan 2009	185 Mahasiswa

Disamping penentuan populasi, dalam penelitian ini peneliti memerlukan adanya sampel untuk mewakili populasi karena jumlah populasi penelitian sangat banyak. Pengertian sampel menurut Hadi (2001), adalah sampel adalah sebagian dari populasi atau sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. sedangkan Arikunto (2002), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Mempermudah dan memperjelas, dalam memperoleh sampel yang sifat dan ciri-cirinya mendekati populasi, maka peneliti memerlukan cara di dalam pengambilan atau penarikan sampel yang dapat mewakili populasi, hal ini disebut teknik sampling. Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 2001). Sedangkan menurut Supranto (2000) sampling adalah cara pengumpulan data dimana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi.

Data yang diperoleh dari hasil sampling merupakan data perkiraan (*estimate value*). Arikunto (2002) memberikan gambaran dalam penarikan sampel yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Dalam cara pengambilan sampel ada 2 desain sampel yang digunakan, yakni *unrestricted random sample* dan *restricted random sample* (nazir;2005). Pada *unrestricted random sample*, sampel ditarik secara langsung dari populasi. Populasi tidak dibagi – bagi terlebih dahulu atas subsampel, kemudian *restricted random sample* populasi dibagi terlebih dahulu atas kelompok – kelompok, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *unrestricted random sample* atau secara langsung menarik sampel dari populasi tanpa adanya pembagian terlebih dahulu.

Maka subyek penelitian diambil sejumlah sampel dari populasi. Yakni mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2009 dengan jumlah 90 mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah *construct* atau sifat yang akan dipelajari yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo 2002). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999).

Variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu variabel karakter sanguinis, karakter melankolis, karakter koleris, karakter phlegmatis dan kepuasan dalam proses belajar pembelajaran. Adapun variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini ada empat yang diberi simbol Karakter Sanguinis (X_1), Karakter Melankolis (X_2), Karakter Koleris (X_3), Karakter Phlegmatis (X_4). Sedangkan variabel *dependent* atau variabel tergantung diberi simbol Y yaitu kepuasan dalam proses belajar pembelajaran.

D. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan *Rating Scale* sebagai alat dalam pengukuran. Jawaban dalam angket menggunakan skala dari angka 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Tidak menarik / Tidak Bisa Dipahami / Tidak Nyaman

2 = Kurang Menarik / Kurang Bisa Dipahami / Kurang Nyaman

3 = Menarik / Mudah Dipahami / Nyaman

4 = Sangat Menarik / Sangat Mudah Dipahami / Sangat Nyaman

Semakin besar nilai atau skor yang di dapatkan oleh responden maka akan semakin tinggi kepuasan yang diperoleh oleh mahasiswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Dan sebaliknya semakin kecil skor yang didapat maka semakin rendah kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan diperolehnya skor yang tinggi maka akan semakin besar keeratan hubungan diantara variabel atau dalam arti semakin besar nilai atau skor yang didapat maka akan semakin besar pula keterkaitan variabel yang ada dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan adanya metode penelitian atau langkah-langkah penelitian yang digunakan oleh penulis. Pada setiap penelitian, selalu digunakan alat-alat pengumpulan data yang tersusun dengan baik , serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya metode yang digunakan oleh

penulis diharapkan proses dalam penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut;

1. Metode Angket atau Kuesioner

Peneliti menjadikan metode pengumpulan data melalui angket sebagai metode utama. Dimana metode ini memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disediakan alternatif jawabannya, angket yang diberikan kepada responden mengenai karakter yang dimiliki oleh dosen yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa.

2. Metode Observasi atau Pengamatan

Peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan sebagai metode tambahan. Pengamatan dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009. Peneliti mengamati proses belajar pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dengan dosen, dan nantinya peneliti akan mengetahui karakteristik dari dosen tersebut.

3. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara ini digunakan sebagai metode tambahan. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk mengetahui titik kepuasan saat pelaksanaan proses belajar pembelajaran dan wawancar pun dilakukan kepada dosen untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh dosen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Ganda. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 14 For Windows*.

Dasar dalam pengambilan keputusan, berdasarkan nilai Probabilitas

Hipotesis H_0 : Tidak ada keterkaitan antara Hubungan Karakteristik Dosen Dengan
Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Prodi
Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG

Hipotesis H_a : Ada keterkaitan antara Hubungan Karakteristik Dosen Dengan
Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Prodi
Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG

Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran, dengan karakter yang dimiliki dosen yakni karakter Sanguinis, Melankolis, Koleris, phlegmatis. Berikut adalah deskriptif statistik hasil dari SPSS 14,0 *for windows*,

Tabel 4.1 Komposisi rata-rata hasil deskriptif melalui penghitungan SPSS 14,0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepuasan	2.7889	.88043	90
Sanguinis	3.1667	.92712	90
Melankolis	3.0444	.89833	90
Koleris	4.0667	.98071	90
Phlegmatis	2.7444	1.06593	90

Sumber data diolah dengan spss 14,0 for windows

Dari tabel diatas penulis memakai rentangan skor :

Nilai skor 1,00 – 2,00 = kurang baik

Nilai skor 2,10 – 3,00 = baik

Nilai skor 3,10 – 4,00 = Cukup Baik

Nilai skor 4,10 – 5,00 = sangat baik

Kepuasan Mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada prodi Ekonomi angkatan 2009 rata – rata nilai deskriptif statiknya yakni 2,79, jika ditinjau dari penilaian penyekoran berarti pada nilai skor cukup baik, yaitu tingkat kepuasan yang didapatkan oleh mahasiswa selama proses belajar pembelajaran berarti dinyatakan pada tingkat yang stabil, berarti mahasiswa sudah merasa cukup nyaman dengan pola pengajaran yang diberikan dosen.

Kemudian analisis deskriptif hasil statistic SPSS 14,0, dari karakter yang pertama karakter Sanguinis, karakter Sanguinis yang Populer lebih mengarah kepada dosen yang lebih banyak suka bercerita berbicara, ekspresif, kreatif inovatif, mudah berteman dengan mahasiswa mempunyai rata – rata nilai skor 3,12. Berarti dapat diartikan karakter sanguinis ternyata mampu membuat Mahasiswa tertarik atau tingkat kepuasan terhadap dosen tersebut baik, banyak mahasiswa yang lebih tertarik terhadap dosen yang ekspresif atau open terhadap mahasiswa dari pada model karakter dosen yang phlegmatis, melankolis yang lebih eksklusif jika kita lihat nilai rata –ratanya.

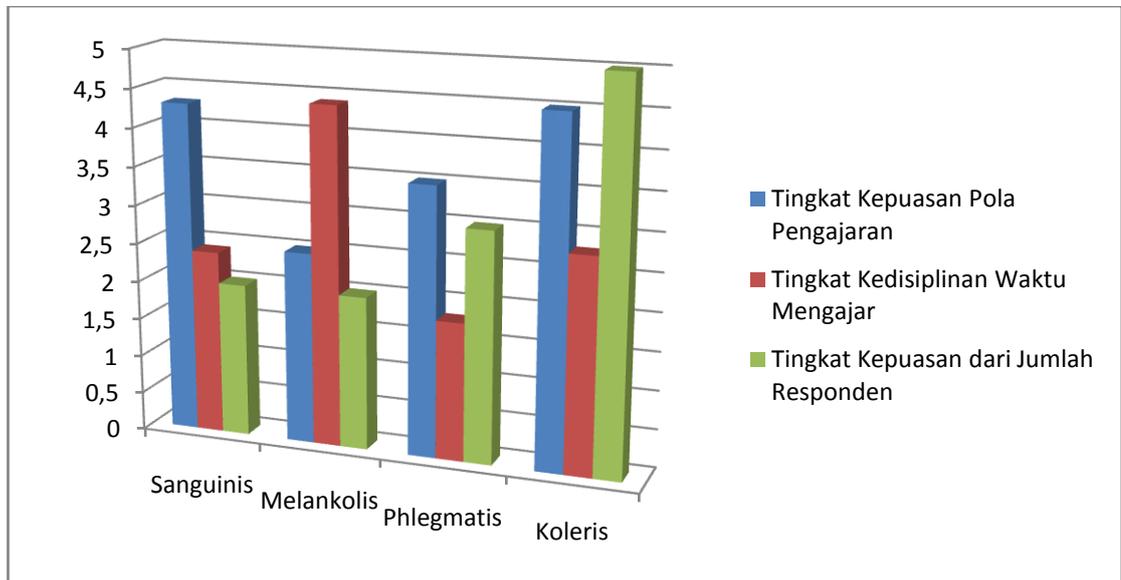
Karakter yang ke dua yakni dari karakter Melankolis, karakter Melankolis yang kuat mempunyai sifat yang lebih cenderung serius, jenius-intelek, perfeksionis, standar tinggi, idealis, teratur dan rapi. Ternyata dari sifat yang demikian mempunyai nilai skor pada deskriptifnya yaitu 3,04, mempunyai nilai yang lebih rendah dari karakter Sanguinis yang Populer.

Selanjutnya yakni pada karakter yang ke tiga yakni pada karakter sifat Koleris. Koleris yang kuat lebih cenderung mempunyai sifat pemimpin, kuat, tegas, mengorganisasi dengan baik, ternyata mendapatkan nilai penyekoran yang

paling tinggi yakni pada tingkat 4,06. Berarti dengan jumlah nilai tersebut, mempunyai arti sangat baik, mahasiswa menilai dengan karakter Koleris yang kuat, menyebabkan nilai rata – rata tingkat kepuasan dari mahasiswa sangat tinggi, karena dengan ketegasan yang dimiliki oleh dosen dan sifat kepemimpinan yang dimiliki, mampu memberikan kepuasan yang cukup tinggi dari mahasiswa. Karena jika dilihat dari penyekorannya menunjukkan posisi yang paling tinggi dari keempat karakter yang ada, hal ini menunjukkan kenyamanan maupun kepuasan yang dirasakan pada mahasiswa lebih banyak mengarah kepada dosen yang mempunyai karakter Koleris yang kuat.

Dari keempat karakter yang ada, yakni karakter yang terakhir yaitu karakter Phlegmatis, karakter phlegmatis yang damai cenderung kepada sifat kepribadian yang santai, tenang, kepribadian rendah hati, sabar-baik keseimbangannya. Mempunyai nilai penyekoran yang paling rendah yakni pada nilai 2,74 atau dapat diartikan baik. Dari deskriptif statistik, tingkat kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa menunjukkan hal yang baik terhadap karakter phlegmatis yang damai. Dari keempat karakter bisa disimpulkan bahwa. karakter phlegmatis kurang adanya nilai kepuasan dari mahasiswa. Untuk lebih memahami tingkat kepuasan tersebut peneliti sudah menyediakan grafik dari data deskriptif statistic yang ada pada tabel 4.1 diatas. Berikut grafik yang dimaksud,

Grafik 4.2 hasil Deskriptif statistic



Tabel 4.3 analisis dari grafik 4.2

	Tingkat Kepuasan Pola Pengajaran	Tingkat Kedisiplinan Waktu Mengajar	Tingkat Kepuasan dari Jumlah Responden
Sanguinis	4,3	2,4	2
Melankolis	2,5	4,4	2
Phlegmatis	3,5	1,8	3
Koleris	4,5	2,8	5

Jika dianalisa, maka grafik yang ada diatas menunjukkan beberapa tingkatan, mulai dari tingkat kepuasan pola pengajaran, tingkat kedisiplinan waktu mengajar, dan tingkat kepuasan dari jumlah responden. Grafik yang mempunyai warna biru menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang tertinggi yang dirasakan oleh mahasiswa, yakni pada karakteristik koleris yang kuat. Dari analisis yang dilakukan peneliti, hal ini terbukti dari hasil angket maupun dari hasil observasi wawancara, mulai dari keaktifan mahasiswa dari seringnya

mengikuti kuliah dosen tersebut, menariknya pola dosen mengajar, ternyata mempunyai pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sehingga nantinya juga berpengaruh terhadap proses belajar pembelajaran.

Kemudian dari tingkat kedisiplinan waktu mengajar, yaitu ditunjukkan pada bagan yang berwarna merah bata, ternyata dari teori yang ada memang tingkat kedisiplinan yang paling tinggi pada karakter Melankolis, karakter Melankolis mempunyai salah satu ciri yakni tingkat kedisiplinannya yang cukup bagus, hal ini sesuai dengan grafik 4.1 tingkat kedisiplinan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses belajar pembelajaran, kebanyakan mahasiswa jika ditekankan pada kedisiplinan akan berpengaruh terhadap output individu masing – masing. Karakter dosen yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang bagus ternyata membawa pengaruh terhadap mahasiswa pada umumnya, jadi selamat kepada dosen yang mempunyai karakter Melankolis tingkat kedisiplinannya cukup bagus.

Selanjutnya yang terakhir, yaitu tingkat kepuasan dari jumlah responden, ditandai dengan bagan yang berwarna hijau muda. Analisis yang dilakukan penulis, tingkat kepuasan dari seluruh jumlah responden secara keseluruhan dari nilai rata-rata yakni terletak pada karakteristik Koleris dengan nilai 5, nilai mutlak yang paling tertinggi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa, rata-rata mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG prodi Ekonomi angkatan 2009 mempunyai tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran, dengan dosen yang memiliki sifat karakter Koleris, hal ini menjadikan dosen tersebut cukup diminati kuliahnya oleh mahasiswa, karena mahasiswa merasa nyaman karena adanya rasa kepuasan.

B. Analisa Data

Analisa yang dilakukan oleh penulis Selanjutnya, yakni membahas penelitian ini melalui korelasi data. Korelasi didapat dari hasil penghitungan melalui *spss 14,0*. Dalam hasil korelasi nanti akan menunjukkan tingkat signifikan atau tidak antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan karakter yang dimiliki oleh dosen, baik dari karakter Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis. Dengan adanya tingkat signifikan yang diperoleh maka dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang positif dari karakter yang dimiliki oleh dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran. Berikut tabel korelasi dari hasil penghitungan *spss14,0 for Windows*.

a. Korelasi Data

Tabel 4.4 Analisis Korelasi Data sumber spss14,0

Correlations

		Kepuasan	Sanguinis	Melankolis	Koleris	Phlegmatis
Pearson Correlati on	Kepuasan	1.000	.264	.310	.485	.337
	Sanguinis	.264	1.000	-.076	.037	-.320
	Melankolis	.310	-.076	1.000	.162	-.094
	Koleris	.485	.037	.162	1.000	-.080
	Phlegmatis	.337	-.320	-.094	-.080	1.000
Sig. (1- tailed)	Kepuasan	.	.006	.001	.000	.001
	Sanguinis	.006	.	.237	.364	.001
	Melankolis	.001	.237	.	.063	.190
	Koleris	.000	.364	.063	.	.226
	Phlegmatis	.001	.001	.190	.226	.
N	Kepuasan	90	90	90	90	90
	Sanguinis	90	90	90	90	90
	Melankolis	90	90	90	90	90
	Koleris	90	90	90	90	90
	Phlegmatis	90	90	90	90	90

Dari tabel “Correlation” diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Ada hubungan yang positif, antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan karakter dosen sanguinis dengan koefisien sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa, karakter dosen sanguinis lebih condong terhadap sifat yang suka bercerita, berbicara dan terkadang terlalu ekspresif. Akan tetapi mahasiswa masih merespon pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Kemudian selanjutnya penulis menganalisa $p = 0,006$, jika nilai dari p (proporsi) disignifikankan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hal ini dinyatakan signifikan dengan peningkatan kualitas atau out put dari proses belajar pembelajaran, karena α ternyata lebih besar dari p (proporsi). Sehingga untuk tingkat signifikan kesalahannya, karakter Sanguinis memiliki peluang lebih rendah melakukan kesalahan, jadi bisa disimpulkan $p < \alpha$ sehingga signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.
- b. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisa tabel korelasi antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran dengan karakter dosen Melankolis. Jika dilihat lebih lanjut, ada hubungan yang positif antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran yang berlangsung selama ini, dengan dosen yang berkarakter Melankolis, hal ini ditandai dengan koefisien korelasi 0,310. Nilai ini lebih tinggi dengan nilai korelasi dosen yang berkarakter Sanguinis. Nilai koefisien itu menunjukkan bahwa selama ini dalam proses belajar pembelajaran berlangsung ada hubungan yang baik yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Kemudian selanjutnya, penulis menganalisa $p = 0,001$ hasil dari Karakter Melankolis, jika nilai dari p

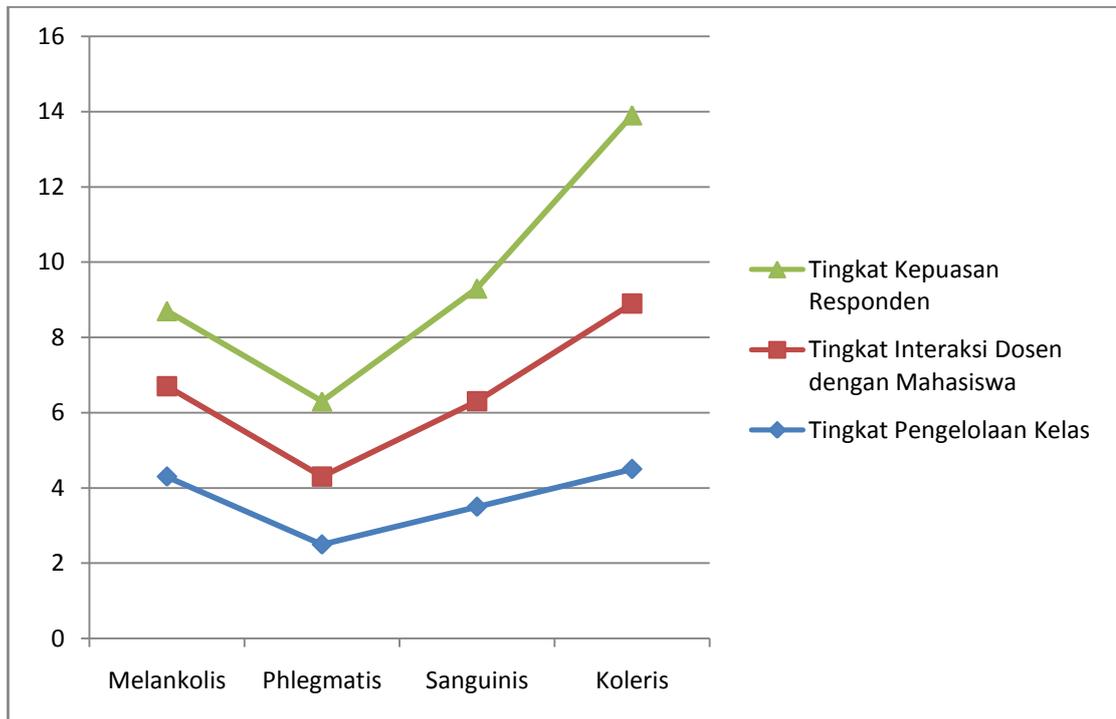
(proporsi) kita signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan tingkat signifikan dengan peningkatan kualitas atau out put dari proses belajar pembelajaran. Karakter Melankolis mempunyai taraf kesalahan lebih rendah dari karakter Sanguinis, dan tingkat kesalahan dari dosen Melankolis dibawah dari $\alpha = 0,05$, ini berarti kesalahan yang dilakukan dosen Melankolis sangat rendah, jadi bisa disimpulkan $p < \alpha$ sehingga signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.

- c. Dilanjutkan lagi dengan karakter Koleris, karakter dosen Koleris yang kuat dari hasil tabel kolerasi menyatakan, bahwa adanya hubungan yang positif antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran dengan karakter dosen Koleris, hal ini ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,485. Bisa diartikan, nilai ini menunjukkan nilai yang paling tertinggi dari karakter Sanguinis, Melankolis dan Phlegmatis, ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa mempunyai tingkat kepuasan yang tertinggi terhadap dosen yang memiliki karakter Koleris dengan model pengajarannya dan sifatnya lebih tegas, kuat, jiwa kepemimpinan yang tinggi dan mampu mengorganisasikan dengan baik. Kemudian jika kita analisa dari nilai $p = 0,00$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwasanya karakteristik dosen yang Koleris cenderung tidak melakukan sebuah kesalahan saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan bisa dikatakan tidak pernah melakukan kesalahan saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan $p < \alpha$ sehingga signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.

d. Karakter yang terakhir yakni dari karakteristik Phlegmatis, dari karakter dosen yang phlegmatis yang damai didapatkan data, bahwasanya adanya hubungan yang positif antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran dengan karakteristik dosen Phlegmatis, dengan didapatkan sebuah angka koefisien korelasi sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif, dapat diartikan bahwasanya dalam proses belajar pembelajaran berlangsung, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen. Kemudian jika ditinjau dari $p = 0,001$ signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan tingkat signifikan dengan peningkatan kualitas atau out put dari proses belajar pembelajaran. Karakter phlegmatic sama dengan karakter Melankolis, mempunyai taraf kesalahan lebih rendah dari karakter Sanguinis, dan tingkat kesalahan dari dosen Phlegmatis dibawah dari $\alpha = 0,05$, ini berarti kesalahan yang dilakukan dosen Melankolis sangat rendah, jadi bisa disimpulkan $p < \alpha$ sehingga signifikan pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.

Setelah penulis menganalisa dari tabel 4.4 mengenai korelasi, penulis juga akan menjelaskan koefisien tersebut dari grafik korelasi melalui garis – garis pada grafik korelasi, untuk memperjelas kembali dari yang dipaparkan penulis berikut grafik korelasi,

Gambar grafik 4.5 hasil analisa dari Tabel Korelasi



Gambar 4.6 Tabel Hasil Analisis Grafik Kolerasi

	Tingkat Pengelolaan Kelas	Tingkat Interaksi Dosen dengan Mahasiswa	Tingkat Kepuasan Responden
Melankolis	4,3	2,4	2
Phlegmatis	2,5	1,8	2
Sanguinis	3,5	2,8	3
Koleris	4,5	4,4	5

Dari grafik yang ada diatas menunjukkan bahwa, tingkat pengelolaan kelas dari karakter dosen mulai dari Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis, peringkat yang teratas masih pada karakter Koleris yakni dengan skor 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa karakter Koleris yang tegas dan mampu mengorganisir mahasiswa atau mengelola kelas merupakan karakter yang kuat yang mampu membangun kelas menjadi nyaman.

Kemudian dilanjutkan dengan tingkat interaksi dosen dengan mahasiswa dari gambar grafik yang ada, menunjukkan peringkat yang paling atas juga masih Koleris yang memosisikan sebagai peringkat yang pertama dengan nilai skor 4,4, perwatakan koleris yang paling menarik adalah dari pola pikirnya yang selalu benar, keunikan yang dimiliki orang koleris adalah apa yang kebanyakan dipikirkannya adalah menuju kebenaran karena dari tingkat analisis yang tinggi.

Selanjutnya, poin yang ketiga dari gambar di atas yakni tingkat kepuasan responden, tingkat kepuasan responden merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan penilaian baik dari dosen mengelola kelas maupun dari dosen berinteraksi dengan responden atau mahasiswa, perlu diperhatikan bahwasanya penilaian tingkat kepuasan responden tingkat tertinggi masih pada karakter dosen yang berkarakteristik Koleris yakni dengan poin 5, poin ini adalah poin tertinggi atau dikatakan sangat setuju dengan pola pengajaran orang Koleris, jadi bisa diartikan dosen yang mengajar dengan karakter Koleris mempunyai peluang yang lebih besar untuk memberikan kepuasan yang cukup tinggi terhadap kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa.

b. Analisa Model Summary

Pembahasan selanjutnya dari hasil penelitian ini yakni dengan memakai model summary, dalam pembahasan ini peneliti akan membuktikan mengenai keterkaitan antara keseluruhan variabel karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran pada prodi ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG. Berikut tabel hasil dari *spss 14,0*

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.264(a)	.070	.059	.85405	.070	6.584	1	88	.012
2	.424(b)	.179	.161	.80663	.110	11.650	1	87	.001
3	.601(c)	.361	.339	.71578	.182	24.486	1	86	.000
4	.790(d)	.625	.607	.55182	.264	59.700	1	85	.000

a Predictors: (Constant), Sanguinis

b Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis

c Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis, Koleris

d Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis

Diperoleh informasi dari tabel 4.7 bahwa ada keterkaitan antara kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan karakteristik dosen (Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis) dengan koefisien kolerasi sebesar 0,790 (tinggi), dengan memperhatikan koefisien R^2 , maka dapat diketahui besarnya sumbangan variasi karakter dosen (Sanguinis, Melankolis, Koleris Phlegmatis) untuk mencapai kepuasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sebesar 62,5%.

C. Interpretasi

Selanjutnya yakni interpretasi data, interpretasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji varian ganda dengan koefisien regresi. Untuk mempermudah dalam proses pengolahan data, maka peneliti menggunakan program *SPSS 14,0 for Windows*. Berikut tabel dari hasil *spss 14,0*

Tabel 4.8 Hasil Uji Anova *spss 14,0*

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.802	1	4.802	6.584	.012(a)
	Residual	64.187	88	.729		
	Total	68.989	89			
2	Regression	12.382	2	6.191	9.515	.000(b)

	Residual	56.607	87	.651		
	Total	68.989	89			
3	Regression	24.927	3	8.309	16.218	.000(c)
	Residual	44.062	86	.512		
	Total	68.989	89			
4	Regression	43.106	4	10.776	35.390	.000(d)
	Residual	25.883	85	.305		
	Total	68.989	89			

a Predictors: (Constant), Sanguinis

b Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis

c Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis, Koleris

d Predictors: (Constant), Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis

e Dependent Variable: Kepuasan

Tabel 4.9 Koefisien Hasil spss 14,0

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.995	.322		6.196	.000	1.355	2.636					
	Sanguinis	.251	.098	.264	2.566	.012	.056	.445	.264	.264	.264	1.000	1.000

2 (Constant)	.927	.436		2.1 24	.036	.060	1.79 5						
Sanguinis	.275	.092	.28 9	2.9 70	.004	.091	.459	.264	.30 3	.28 8	.994	1.00 6	
Melankolis	.326	.095	.33 2	3.4 13	.001	.136	.516	.310	.34 4	.33 1	.994	1.00 6	
3 (Constant)	-.373	.468		- .79 8	.427	1.30 4	.557						
Sanguinis	.254	.082	.26 8	3.0 93	.003	.091	.418	.264	.31 6	.26 7	.992	1.00 8	
Melankolis	.255	.086	.26 1	2.9 73	.004	.085	.426	.310	.30 5	.25 6	.967	1.03 4	
Koleris	.388	.079	.43 3	4.9 48	.000	.232	.545	.485	.47 1	.42 6	.971	1.03 0	
4 (Constant)	-2.431	.448		- 5.4 21	.000	3.32 3	1.53 9						
Sanguinis	.424	.067	.44 6	6.3 22	.000	.291	.557	.264	.56 6	.42 0	.885	1.13 0	
Melankolis	.315	.067	.32 1	4.7 18	.000	.182	.447	.310	.45 6	.31 3	.954	1.04 8	
Koleris	.413	.061	.46 0	6.8 16	.000	.293	.534	.485	.59 5	.453	.968	1.03 3	
Phlegmatis	.452	.058	.54 7	7.7 27	.000	.335	.568	.337	.64 2	.51 3	.881	1.13 5	

a Dependent Variable: Kepuasan

Dari tabel diatas, dapat dianalisa bahwasanya dari persamaan model regresi berganda yang didapatkan, adanya suatu pengaruh dari karakter dosen (Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis) terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pebelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai constan yang ada pada tabel koefisien $Y = -2.431 + 0,424x_1 + 0,315x_2 + 0,413x_3 + 0,452$ dengan standar error, untuk masing – masing variable bebas 0,067, 0,067, 0,061, 0,058. Dengan memperhatikan koefisien error yang sangat kecil, menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh cukup menyakinkan untuk digunakan sebagai penjas bahwa, keterkaitan antara beberapa variable bebas dengan satu variable terikat. Hal ini membuktikan, karakter yang dimiliki oleh tiap dosen ada hubungan

terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran, diperkuat lagi dengan koefisien F_{hitung} sebesar 35.390 dengan koefisien proporsi ($p = 0,000$) (lihat tabel ANOVA).

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin dosen mengetahui dan memahami karakteristik yang dimiliki dirinya baik dari karakter Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis. Kemudian dosen mampu mengelolanya dan mampu condong pada karakter Koleris, yakni berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, melaksanakan tugas dengan setia, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya.

Karena karakter Koleris, merupakan karakter yang lebih dominasi disukai dan membuat nyaman mahasiswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Tentunya hal ini akan menjadikan STKIP PGRI JOMBANG lebih berkualitas dalam proses pembelajarannya. Sehingga tingkat kepuasan mahasiswa prodi Ekonomi angkatan 2009C akan semakin terpenuhi, hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran pada Prodi Ekonomi Angkatan 2009 di STKIP PGRI JOMBANG.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini berhasil menemukan suatu fakta baru. Penemuan fakta baru tersebut menyangkut variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu kepuasan mahasiswa

dalam proses belajar pembelajaran, dengan karakter yang dimiliki oleh seorang dosen, yakni karakter sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Fakta baru tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan, berhasil membuktikan bahwa ada hubungan antara karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran. Karakter yang dimiliki oleh dosen baik dari karakter sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis mempunyai pengaruh dengan kepuasan mahasiswa.

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang akan ditampilkan secara mantap. Pengembangan kehidupan seseorang berawal dari karakter, karena karakter berperan untuk bisa mengarahkan jati diri seseorang, semakin seseorang mampu atau mengerti karakter yang dimilikinya, maka semakin kuat dia mengarahkan kehidupannya, akan tetapi semakin seseorang lemah dalam menguasai karakter dalam dirinya maka semakin orang tersebut kurang mampu dalam mengarahkan arah hidupnya. Hal ini senada dengan Soedarsono s (2009), Peran karakter bagi diri seorang manusia adalah ibarat kemudi bagi sebuah kapal. Karakter adalah kemudi hidup yang akan menentukan arah yang benar bahtera kehidupan seorang manusia.

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan, dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik profesional disini bertujuan untuk melaksanakan sistem

pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai seseorang dosen yang mempunyai tanggung jawab untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka sudah sewajibnya seorang dosen mampu mengembangkan dan mewujudkan amanah Negara sesuai falsafa UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005.

Kecakapan dan pengetahuan dasar haruslah dimiliki oleh pendidik, hal ini sependapat dengan Winarno S (2009), dengan mengadopsi istilah ‘guru’ sebagai berikut :

1. Pendidik harus mengenal peserta didik yang dipercayakan kepadanya
2. Memiliki kecakapan memberi bimbingan
3. Memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
4. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang bulat (teruji) dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam membimbing, memiliki pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan, pengetahuannya

harus teruji, karena seorang pengajar harus memberikan yang terbaik dalam penampilannya saat pembelajaran berlangsung. Mengapa demikian ? hal ini berhubungan dengan kepuasan, kenapa dengan kepuasan? Kepuasan merupakan respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja actual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Pelanggan atau konsumen dapat diartikan sebagai peserta didik, dalam hal ini mahasiswa, sedangkan seorang dosen merupakan salah satu produk jasa dari lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Kepuasan mahasiswa merupakan hal yang harus diperhatikan, karena kepuasan mahasiswa merupakan salah satu hal yang paling utama, semakin tinggi tingkat kepuasan , maka produk yang dipasarkan akan semakin dikenal masyarakat, yang artinya produk tersebut akan semakin laku bahkan bisa terjual habis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Witoelar W (2008), mendapatkan kepuasan pelanggan merupakan salah satu hal yang utama, karena tanpa adanya kepuasan dari pelanggan, maka produk kita tidak akan dikenal luas oleh masyarakat.

Didalam menarik hati atau minat seorang konsumen (mahasiswa), agar mahasiswa tersebut menemukan titik kepuasan saat proses belajar pembelajaran berlangsung, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh seorang pengajar atau dosen, antara lain melalui gaya kepribadiannya. Personality atau kepribadian berasal dari kata persona, kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi. Secara umum kepribadian menunjuk

pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

[<http://nieth-nietha.blogspot.com/2009/08/kepribadian-diri.html/19;00/12Maret2010>]

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan.

<http://www.telaga.org/ringkasan.php?kepribadian.htm/07;48/28Februari2019>

Didalam diri manusia, ada 4 macam karakter (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis), dari analisa yang dilakukan penulis melalui penelitian, bahwa terdapat karakter yang lebih dominan. Yakni karakter dosen yang lebih banyak disukai mahasiswa dari pada karakter yang lain, karena dari karakter tersebut memunculkan suasana pembelajaran yang serius tapi santai. Yakni dengan ciri sifat tegas, mampu menjadi seorang pemimpin, mengorganisasi pekerjaan dengan baik, cepat mengambil keputusan, kuat dalam mengontrol pekerjaan dan mampu memahami keinginan mahasiswa, yang dimaksud dalam hal ini yakni karakter dosen koleris.

Emosi koleris kuat berbakat pemimpin, dinamis dan aktif. Sangat memerlukan perubahan, tegas, tidak emosional bertindak, tidak mudah patah semangat. Koleris Kuat dalam melakukan pekerjaan terorganisasi dengan baik.

[http://obedadi.multiply.com/journal/item/6/Sanguin_melankolis_koleris_phlegmats/18;22/12Maret2010]. Dalam hal ini, dosen yang berkarakter koleris mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan kepuasan terhadap mahasiswa

dalam proses belajar pembelajaran, karena hal utama dalam proses belajar pembelajaran yaitu pengajar dan pendidik.

Apabila pengajar dan pendidik dalam hal ini dosen, mampu mengelola kelas dengan sifat ketegasan, memberikan peluang mahasiswa saat bertanya, melakukan diskusi, bisa berinteraksi dengan mahasiswa dan kejelasan saat menyampaikan materi, kepuasan akan dirasakan oleh mahasiswa. Karena kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran salah satunya terletak pada keunikan karakter dosen, berarti disini menjelaskan bahwa ada hubungan karakter dosen dengan kepuasan mahasiswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut.

- a. Adanya pengaruh Karakteristik dosen (Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis) dengan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran.
- b. Dari empat karakter Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis. Karakter yang bisa memberikan kepuasan mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG, pada program studi Ekonomi angkatan 2009 dalam proses belajar pembelajaran adalah karakter Koleris. Yakni mempunyai karakter yang lebih tegas, mampu mengorganisir, dan model pembelajarannya menggunakan gaya kepemimpinan.
- c. Mahasiswa merupakan konsumen, konsumen selalu mencari kepuasan yang maksimal untuk menikmati barang atau jasa yang mereka peroleh. Agar mahasiswa mampu memperoleh titik kepuasan saat proses belajar pembelajaran berlangsung, cara yang dapat digunakan oleh seorang pengajar atau dosen, antara lain melalui penguatan dan pengelolaan karakter yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, serta dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

- a. Disarankan untuk dosen di STKIP PGRI JOMBANG, yakni mampu mengelola dan memahami karakter yang dimiliki, terutama bagi dosen yang mengajar diangkatan baru, sehingga akan mampu menarik minat mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, terutama Perguruan Tinggi STKIP PGRI JOMBANG, dalam penyeleksian penerimaan dosen baru, tidak hanya memperhatikan kualitas akademik calon dosen, akan tetapi perlu juga memperhatikan soft skill (dalam hal ini mampu memahami dan mengelola karakter yang dimiliki). Karena dosen merupakan produk jasa yang dimiliki oleh perguruan tinggi, sehingga pastinya akan berpengaruh dengan kepuasan dan out put mahasiswa.
- c. Bagi para mahasiswa, Sering melakukan komunikasi terhadap dosen supaya terjadinya hubungan emotional yang baik. Memberikan informasi kepada dosen, bahwa dosen bukan hanya sebagai seseorang yang menstransfer pengetahuan saja, akan tetapi juga lebih baik bisa menjadi pendamping bagi mahasiswa sehingga akan terwujud rasa kepuasan baik dari dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai orang yang melakukan proses belajar.

- d. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Sehingga hal ini akan memberikan kemanfaatan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Riyanto, yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Littauer, Florence. 2008. Personality Plus : Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri. Binarupa Aksara. Jakarta
- Ending, P. dan Nur Widodo. 2002. Perkembangan Peserta Didik : Universitas Muhamadiyah Malang. Malang
- Prianto, Agus. 2008. Analisis Data dengan Program SPSS Versi 15 : Untuk Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial Ekonomi, dan Kesehatan. Setara Press. Malang. STKIP PGRI JOMBANG. Jombang
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. Psikologi Kependidikan : Perangkat System Pengajaran Modul. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nazir .M. 2005. Metode Penelitian : Ghalia Indonesia. Bogor
- <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/konsumendankepuasannya/17;16/28Febuari2010>
- <http://punyalea.blogspot.com/2007/10/kepuasan-pelanggan-sepenuhnya-total.html17;03/24Februari2010>
- <http://my.opera.com/winsolu/blog/2009/02/05/mengukur-tingkat-kepuasan-pelanggan-bisnis-kita16;27, 24 2 2010>
- <http://rinald.dikti.net> Powered by Joomla! Generated: 21;25/26 January, 2010
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Lecturer/17:31/translite/17;18/28Januari2010>
- http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/hotl/2002/jiunkpe-ns-s1-2002-33496103-3809-kayu_enam-chapter2.pdf/17:33/24Februari2010
- <http://www.pdfqueen.com/pdf/pe/pengertian-kepuasan-pelanggan/18:17>
- <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/konsumenkepuasannya/17;16/28Februari2010>
- <http://www.okezone.com>. 10;05/10februari2010
- <http://www.google.co.id/#hl=id&q=undang+undang+dosen+yang+baru&meta=&aq=f&oq=undang+undang+dosen+yang+baru&fp=13c7c9ab21c77808> uu dosen 17;11/28Januari2010

[http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-
pendidikan/80-ciri-ciri-dosen-
profesional?showall=1/17;15/28](http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-
pendidikan/80-ciri-ciri-dosen-
profesional?showall=1/17;15/28) Januari 2010
[http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/hotl/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-33400088-
6080-radisson-chapter2.pdf](http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/hotl/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-33400088-
6080-radisson-chapter2.pdf). 17:29 kepuasan pelanggan/28 Januari 2010
http://tokobukuleksika.blogspot.com/20080701_archive.html/18;56/12 Maret 20

10

<http://rinald.dikti.net> Powered by Joomla! Generated: 21;15/26 January, 2010

<http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 14 December, 2009, 05:26

[http://nieth-
nietha.blogspot.com/2009/08/kepribadiandiri.html/19;00/12](http://nieth-
nietha.blogspot.com/2009/08/kepribadiandiri.html/19;00/12) Maret 2010

[http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-
danpembelajaran/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-
danpembelajaran/). tanggal 10 Des 2009 16:41:41 GMT

[http://Johnherf.wordpress.com/2007/03/15/ktsp-dan-pembelajaran-bahasa-
indonesia/](http://Johnherf.wordpress.com/2007/03/15/ktsp-dan-pembelajaran-bahasa-
indonesia/) diakses pada tanggal 21 April 2007 [10 Desember 2009]

[http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-
pendidikan/80-ciri-ciri-dosen-profesional?showall=1](http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-
pendidikan/80-ciri-ciri-dosen-profesional?showall=1) [10 Februari 2010]

<http://www.gsn-soeki.com/wouw/a000051.php> [10 Februari 2010]

<http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pembelajaran/> [10 Februari 2009]

[http://techonly13.wordpress.com/2009/10/09/konsep-pembelajaran-bahasa-
indonesia-dengan-pendekatan-lingkungan/](http://techonly13.wordpress.com/2009/10/09/konsep-pembelajaran-bahasa-
indonesia-dengan-pendekatan-lingkungan/) [10 Desember 2009]

http://BAHAN%20SKRIPSI%20KU/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b11.html [10 Desember 2009]

<http://BAHAN%20SKRIPSI%20KU/Definisi%20Mengajar%20%20Sutisna%20Senjaya.htm> [10 Desember 2009]

<http://BAHAN%20SKRIPSI%20KU/Dosen.htm> [10 desember 2009]

Akariz@plasa.com 24 Januari 2007 Profesionalisme Dosen antara Harapan dan Kenyataan Universitas Negeri Medan

Soemarno Soedarsono Rabu , 09 Desember 2009 harian umum pelita
(persatuan umat dan kesatuan bangaa) **Arti dan Peran Penting
Karakter Hasrat untuk Berubah**

Rita Zahara Jurnal Pendidikan dan Budaya <http://educare.e-fkipunla.net>
Generated: 14 December, 2009, 05:26